

**SKRIPSI**

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS  
PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT  
KEMISKINAN DI PROVINSI ACEH**



**Disusun Oleh :**

**NELLA MIRANDA  
NIM. 160604021**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2021 M/1442 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Nella Miranda

NIM : 160604021

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 26 Juli 2021

Yang Menyatakan,



*Nella Miranda*  
Nella Miranda

## PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

### Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Aceh

Disusun Oleh:

Nella Miranda  
NIM. 160604021

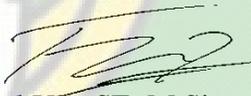
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Dr. Suriani, SE., M.Si  
NIP. 197505062006042001

Pembimbing II



Tajul Ufa, SE., M.Si  
NIP. 199312082020121015

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi, 

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si  
NIP. 197204281993031005





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN**

JL. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

**KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nella Miranda  
NIM : 160604021  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi  
E-mail : [160604021@student.ar-raniry.ac.id](mailto:160604021@student.ar-raniry.ac.id)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  KKU  Skripsi

Yang berjudul:

**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain. Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 21 Agustus 2021

Mengetahui

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

Nella Miranda  
NIM. 160604021

Dr. Suriani, SE., M.Si  
NIP. 197505062006042001

Tajul Ula, SE., M.Si  
NIP. 199312082020121015

## KATA PENGANTAR



Segala Puji dan syukur bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Aceh”. Selawat beiringan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW. keluarga beserta sahabat beliau sekalian.

Skripsi ini disusun dengan maksud guna memenuhi persyaratan untuk gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ilmu Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat :

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si. selaku ketua Program Studi Ilmu Ekonomi dan Marwiyati. SE., MM. selaku sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang selalu

mendukung serta memberikan semangat dalam bidang kecerdasan academic dan spiritual.

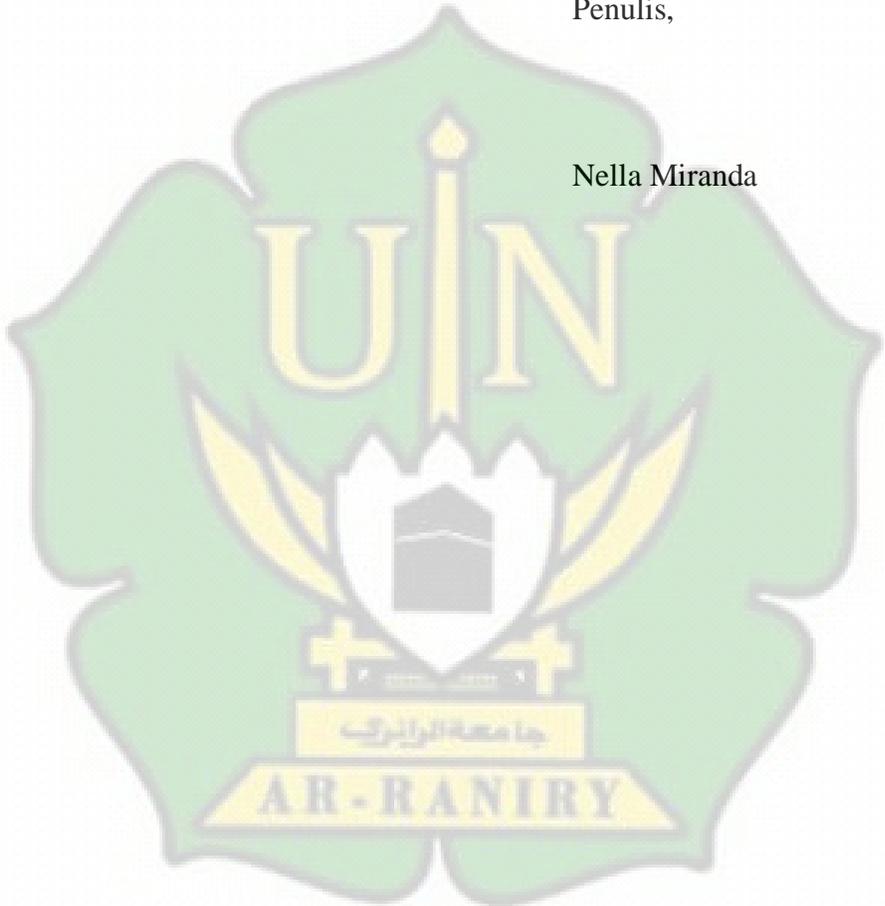
3. Muhammad Arifin, PH. D selaku Ketua Laboratorimum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan bantuan, dukungan dan masukan yang penulis butuhkan selama ini.
4. Dr. Suriani, SE., M.Si. Selaku pembimbing I dan Tajul Ula, SE., M.Si, selaku pembimbing II. Yang telah banyak mengluangkan waktu dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Dr. Maimun, SE.,Ak. M.Si dan Akmal Riza, SE., M.Si, sebagai Penguji I dan II yang telah banyak memberi kontribusi dan ilmu yang bermanfaat terhadap kesempurnaan skripsi ini.
6. Yulindawati, SE., MM selaku Panesehat Akademik dan seluruh para dosen dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah mendukung kelancaran proses pembelajaran dan penyusunan skripsi dari segala sarana dan prasaran selama proses penulis di kampus.
7. Ungkapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ayahanda dan Ibunda, Amirruddin dan Nurlaila, bapak dan ibu tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, waktu dan doa serta dorongan moril maupun materil yang luar biasa.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan

saran maupun kritikan yang bersifat konstruktif demi kelancaran skripsi ini.

Banda Aceh, 12 Juni 2021  
Penulis,

Nella Miranda



## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak di lambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ḍ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِو	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

*kaifa* : كيف

*hauula* : هول

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
آي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

*qāla* : قَالَ

*ramā*: رَمَى

*qīla*: قِيلَ

*yaqūlu*: يَقُولُ

### 4. *Ta Marbutah*(ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

#### a. *Ta marbutah* (ة)hidup

*Ta marbutah* (ة)yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

#### b. *Ta marbutah* (ة) mati

*Ta marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.



## ABSTRAK

Nama : Nella Miranda  
NIM : 160604021  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ilmu  
Ekonomi  
Judul : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan  
Indek Pembangunan Manusia terhadap  
Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh  
Pembimbing I : Dr. Suriani, SE., M.Si  
Pembimbing II : Tajul Ula, SE., M.Si

Kemiskinan suatu masalah yang sangat kompleks sehingga diperlukan strategi yang tepat dan berkelanjutan untuk menanganinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan Indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan periode 2015-2019 di provinsi Aceh. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder jenis data panel yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik serta metode analisis linier berganda dengan *random effects model*. Hasil penelitian menunjukkan variabel pertumbuhan ekonomi memiliki tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Aceh periode 2015-2019.

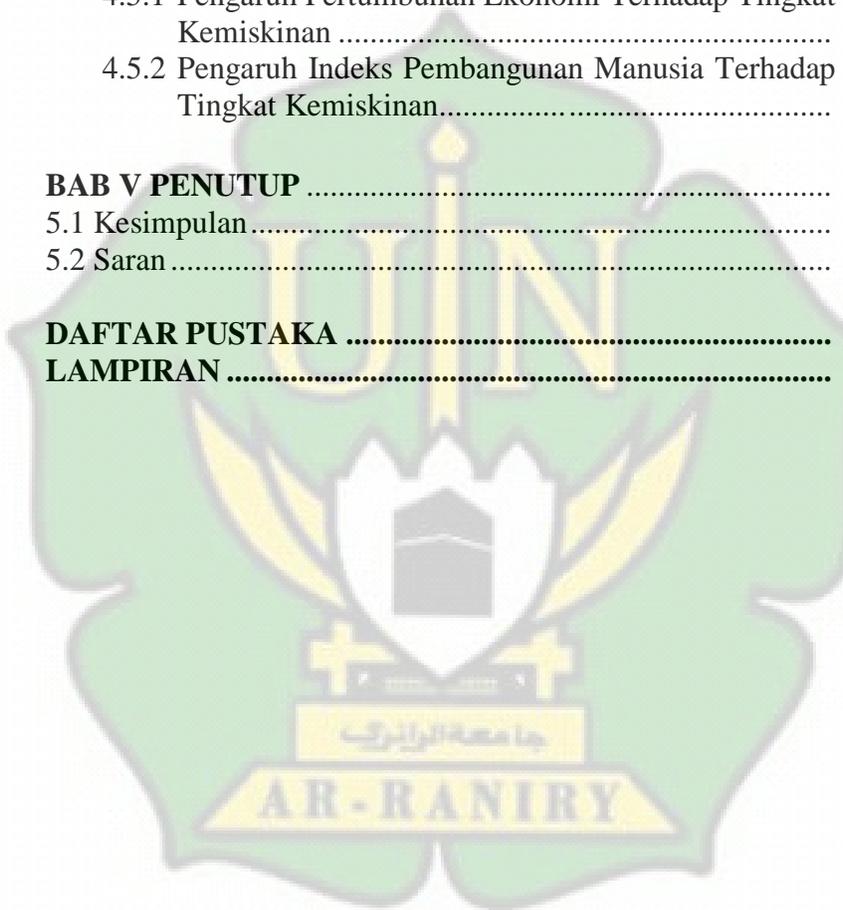
**Kata Kunci:** Indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN TRANLITERASI</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
1.5 Sistematika Penulisan.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>16</b>
2.1 Kemiskinan .....	16
2.1.1 Definisi Kemiskinan .....	17
2.1.2 Faktor– Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan ...	17
2.2 Pertumbuhan Ekonomi .....	18
2.2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi .....	18
2.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	20
2.3 Indeks Pembangunan Manusia .....	23
2.3.1 Pengertian Indeks Pembangunan Manusia.....	23
2.3.2 Teori Indeks Pembangunan Manusia .....	24
2.4 Temuan Penelitian Terkait.....	25
2.5 Hubungan Antar Variabel.....	36

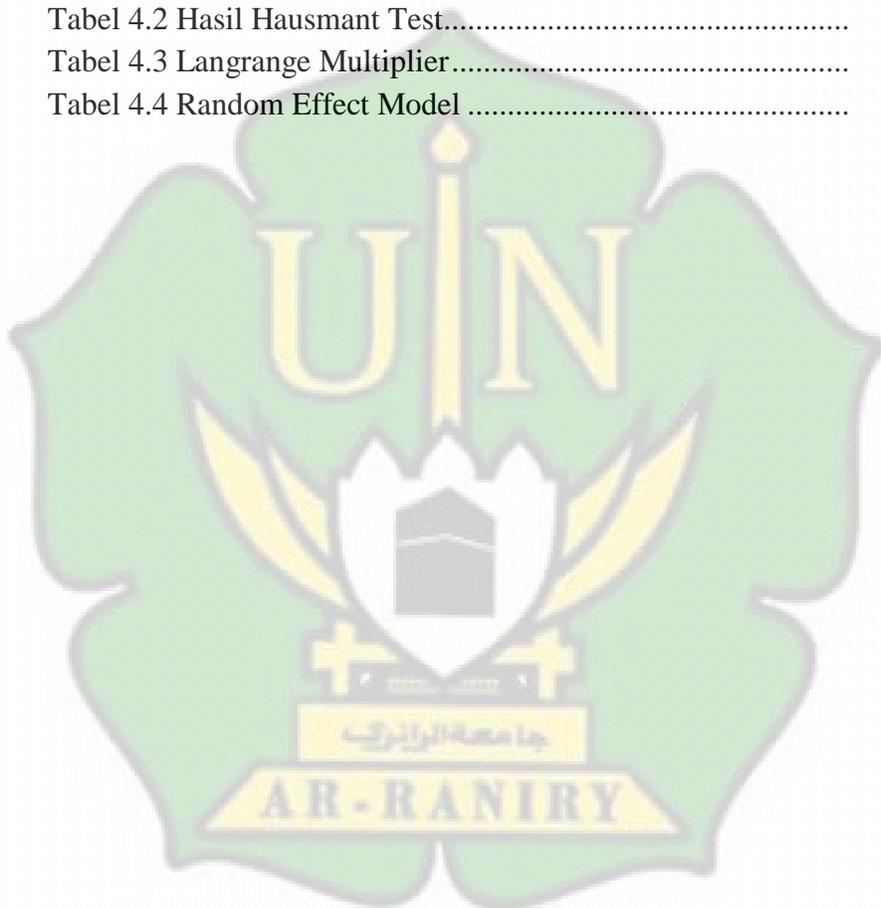
2.5.1 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Tingkat Kemiskinan .....	36
2.5.2 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Dengan Tingkat Kemiskinan.....	36
2.6 Kerangka Berfikir .....	37
2.7 Pengembangan Hipotesis.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	42
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	42
3.3 Populasi dan Sampel.....	43
3.4 Variabel Penelitian .....	44
3.4.1 Klafikasi Variabel.....	44
3.5 Definisi Operasional Variabel .....	45
3.6 Teknik Analisis Data .....	46
3.7 Model Analisis.....	46
3.8 Model Estimasi .....	47
3.8.1 Penentuan Model Estimasi Data Panel.....	47
3.9 Pengujian Hipotesis .....	50
3.9.1 Uji Parsial (Uji t) .....	51
3.9.2 Uji Simultan (Uji f) .....	52
3.10 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	54
4.1.1 Peta Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh .....	55
4.2 Analisis Deskriptif.....	56
4.2.1 Kemiskinan.....	56
4.2.2 Pertumbuhan Ekonomi .....	58
4.2.3 Indeks Pembangunan Manusia .....	59
4.3 Estimasi Regresi Data Panel.....	61
4.3.1 Hasil Chow Test .....	61
4.3.2 Hasil Haumant Test .....	62
4.3.3 Hasil Langrange Multiplier .....	62

4.3.4 Uji Kriteria Statistik (Signifikansi) .....	63
4.4. Hasil Uji Secara Parsial .....	65
4.4.1 Hasil Uji Secara Bersama-sama .....	65
4.4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	65
4.5 Pembahasan .....	66
4.5.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan .....	66
4.5.2 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan.....	66
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>72</b>
5.1 Kesimpulan .....	72
5.2 Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>78</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terkait .....	29
Tabel 4.1 Hasil Chow Test .....	62
Tabel 4.2 Hasil Hausmant Test.....	63
Tabel 4.3 Langrange Multiplier.....	63
Tabel 4.4 Random Effect Model .....	64

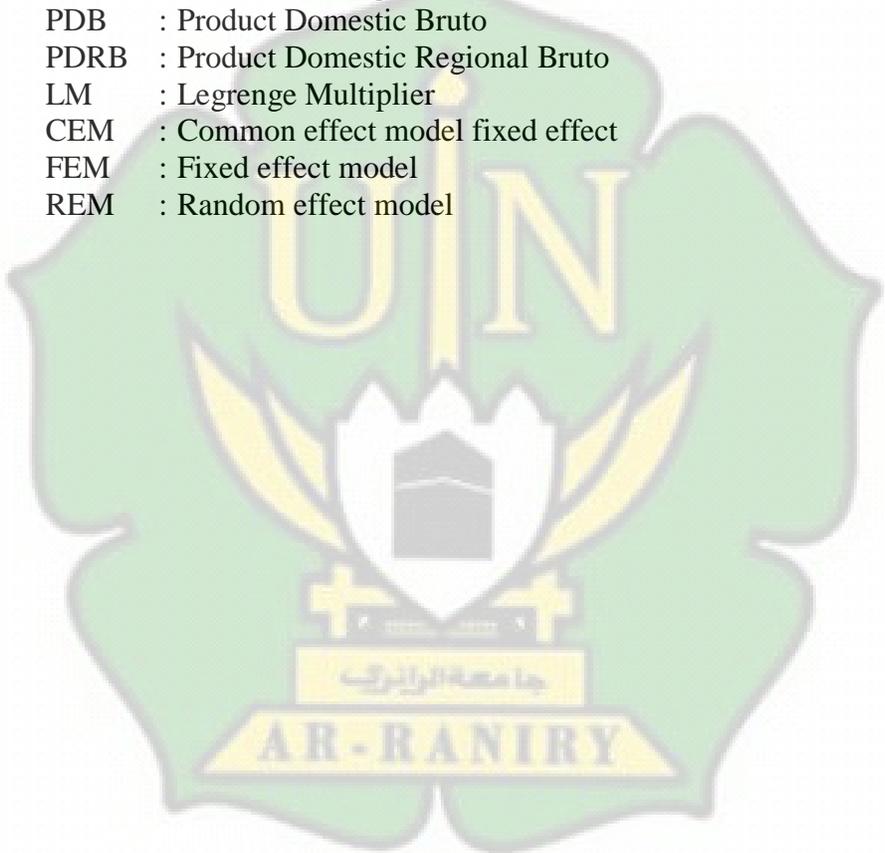


## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2011-2020.....	3
Gambar 1.2	Grafik Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Aceh 2015-2019.....	6
Gambar 1.3	Grafik Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh 2015-2019.....	8
Gambar 1.4	Grafik Indek Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Aceh 2015-2019.....	9
Gambar 2.1	Kerangka Berfikir.....	40
Gambar 4.1	Peta kab/kota Provinsi Aceh .....	55
Gambar 4.2	Grafik Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Aceh 2015-2019.....	56
Gambar 4.3	Grafik Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh 2015-2019.....	59
Gambar 1.4	Grafik Indek Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Aceh 2015-2019.....	60

## DAFTAR SINGKATAN

BPS	: Badan Pusat Statistik
TK	: Tingkat Kemiskinan
PE	: Pertumbuhan Ekonomi
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia
PDB	: Product Domestic Bruto
PDRB	: Product Domestic Regional Bruto
LM	: Legrenge Multiplier
CEM	: Common effect model fixed effect
FEM	: Fixed effect model
REM	: Random effect model



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Panel  
Lampiran 2 : Chow Test  
Lampiran 3 : Hasmant test  
Lampiran 4 : Langrange Multiplier (LM)  
Lampiran 5 : Random Efect Model  
Lampiran 6 : Titik Presentase Distribusi t (df = 01-116)



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu tujuan pembangunan nasional dapat meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat pada gilirannya yang mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia.. Kemiskinan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus di sembuhkan atau paling tidak dikurangi, Oleh karena itu upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai kehidupan masyarakat, dilaksanakan secara terpadu Mujiono (2013).

Pembangunan ekonomi adalah untuk mengentaskan permasalahan pengangguran dan kemiskinan yang dapat dicapai melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi atau dengan distribusi pendapatan yang lebih merata. terdapat hubungan segitiga antara pertumbuhan ekonomi, ketidak merataan pendapatan dan kemiskinan. Hubungan pertumbuhan ekonomi dan ketidak merataan merupakan hubungan dua arah. Pemerintah Indonesia telah melakukan upaya didalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun upaya tersebut belum menampakkan hasil yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin yang dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan Ketut & Endrayani (2016).

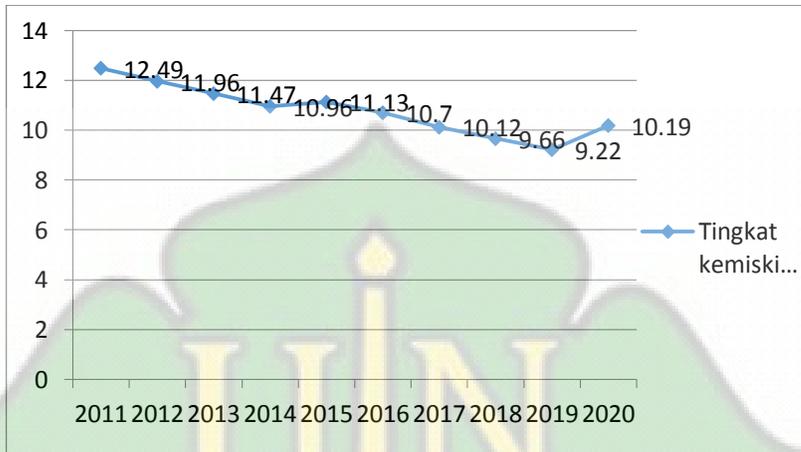
Kemiskinan secara nasional maupun regional telah menjadi masalah yang kompleks dan kronis, sehingga diperlukan strategi

yang tepat dan berkelanjutan untuk menanganinya. Program-program pembangunan yang dilaksanakan selama ini telah memberikan perhatian besar terhadap upaya pengentasan kemiskinan. Meskipun masalah kemiskinan sampai saat ini masih menjadi masalah Djayastra (2016).

Berbagai kondisi yang mendiskripsikan masyarakat miskin seperti masih banyak anak-anak menderita kekurangan gizi, tingkat kesehatan yang buruk, tingkat buta huruf yang tinggal di lingkungan yang buruk dan masih kurangnya akses infrastruktur maupun pelayanan publik. Daerah kantong-kantong kemiskinan tersebut menyebar di seluruh wilayah Indonesia dari dusun-dusun di dataran tinggi, masyarakat tepian hutan, desa-desa kecil yang miskin, masyarakat nelayan ataupun daerah-daerah kumu di perkotaan. Sebagian besar pendapat manusia mengenai kemiskinan pada intinya mereka berpendapat bahwa kemiskinan menggambarkan sisi negatif Kapantow (2018).

Persoalan kemiskinan adalah salah satu target kebijakan pembangunan disetiap negara agar kesenjangan pendapatan menjadi semakin kecil. Kemiskinan adalah masalah dalam pembangunan yang bersifat multidemensi karena untuk menanggulangi kemiskinan tersebut masalah yang dihadapi tidak terbatas pada hal-hal yang menyangkut hubungan sebab akibat timbulnya kemiskinan tetapi juga melibatkan preferensi, nilai dan politik menurut Tadaro dikutip dalam Djayastra (2016).

**Gambar 1.1**  
**Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Periode 2011-2020 (persen)**



Sumber : Badan Pusat Statistik (2020)

Berdasarkan Gambar 1.1, menunjukkan bahwa presentase tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan Dari tahun 2011 yaitu sebesar 12,49 persen sampai tahun 2014 sebesar 10,9 persen dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 11,13 persen dan tahun selanjutnya menurun serta ditahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 10,19. Di Indonesia, kemiskinan merupakan masalah yang sangat krusial, tidak hanya karena tendensinya yang semakin meningkat, namun juga konsekuensinya yang tidak hanya meliputi ruang lingkup ekonomi semata namun juga masalah sosial dan instabilitas politik dalam negeri. Oleh karena itu, pengentaskan masalah kemiskinan harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan ekonomi , baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Secara regional pada bulan September 2020, jumlah penduduk miskin di Aceh sebanyak 833,91 ribu orang (15,43 persen), bertambah sebanyak 19 ribu orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2020 yang jumlahnya 814,91 ribu orang (14,99 persen). Selama periode Maret 2020-September 2020, persentase penduduk miskin di daerah pedesaan dan perkotaan mengalami kenaikan. Di perkotaan, persentase penduduk miskin naik sebesar 0,47 poin (dari 9,84 persen menjadi 10,31 persen), sedangkan di daerah pedesaan naik 0,50 poin (dari 17,46 persen menjadi 17,96 persen). Pada periode Maret 2020-September 2020, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) mengalami kenaikan dari 2,716 pada Maret 2020 menjadi 2,847 pada September 2020 (Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, 2020).

Sementara itu Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) mengalami kenaikan dari 0,708 pada Maret 2020 menjadi 0,831 pada September 2020. Pada September 2020, tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Aceh yang diukur oleh Gini Ratio tercatat sebesar 0,319. Angka ini sedikit mengalami penurunan dibanding Maret 2020 yang tercatat sebesar 0,323. Distribusi pengeluaran kelompok penduduk 40 persen terbawah adalah sebesar 21,20 persen pada September 2020. Jika dirinci menurut wilayah, di daerah perkotaan angkanya tercatat sebesar 19,63 persen, sementara untuk daerah pedesaan angkanya tercatat sebesar 22,71 persen (Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, 2020).

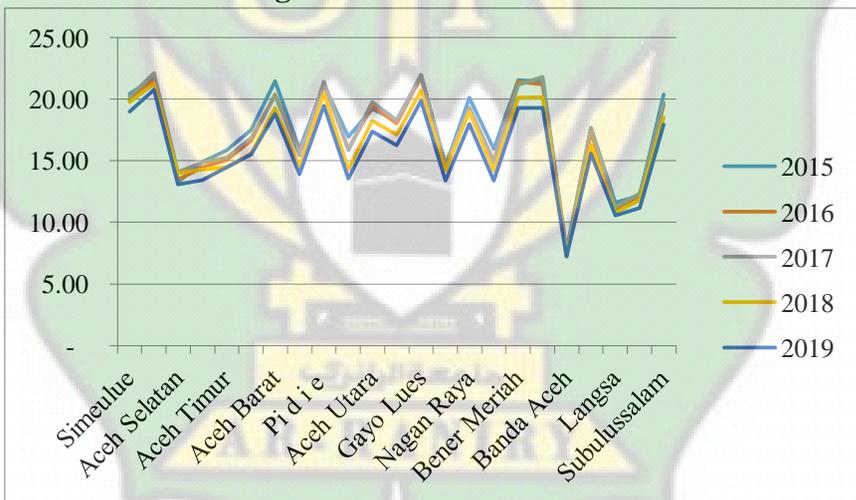
Perkembangan Tingkat Kemiskinan diprovinsi Aceh selama periode tahun 2017 sampai dengan 2020 persentase penduduk miskin di Aceh menunjukkan kecenderungan menurun. Pada maret 2017, persentase penduduk miskin Aceh mencapai 16,89 persen pada september 2017. Kenaikan persentase penduduk miskin terjadi pada maret 2018 yaitu menjadi 15,97. Pada periode september 2018 sampai dengan maret 2020 persentase penduduk miskin di Aceh menunjukkan penurunan, yaitu dari 15,68 persen (september 2018), 15,32 persen (maret 2019), 15,01 persen (september 2019), 14,99 persen (maret 2020) sementara pada september 2020 sebesar 15,43 persen.

Dilihat menurut jumlah penduduk miskin di Aceh sedikit berfluktuatif. Pada maret 2017 jumlah penduduk miskinnya berjumlah 872,61 ribu orang, kemudian turun menjadi 829,80 ribu orang pada september 2017. Kondisi berbeda pada maret 2018, dimana jumlahnya mengalami kenaikan menjadi 839,50 orang. Pada periode september 2018 sampai dengan september 2019 jumlah penduduk miskin di Aceh menunjukkan penurunan, yaitu dari 831,50 ribu orang (september 2018) menjadi 819,44 ribu orang (maret 2019) dan 809,76 ribu orang pada september 2019, sedangkan 2020 jumlah penduduk miskin di Aceh mengalami kenaikan menjadi 814,91 ribu orang pada september 2020.

Perkembangan tingkat kemiskinan di Aceh pada periode maret 2020- september 2020 mengalami kenaikan dari 14,99 persen menjadi 15,43 persen. Berdasarkan daerah, persentase

daerah perkotaan naik sebesar 0,47 poin, yaitu dari 9,84 persen maret 2020 menjadi 10,31 persen pada september 2020, sedangkan didaerah pedesaan mengalami kenaikan sebesar 0,50 poin, yaitu dari 17,46 persen menjadi 17,96 persen pada periode yang sama. Dilihat menurut jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan pada september 2020 sebanyak sebelas orang menjadi 184,89 ribu orang dibanding maret 2020, sedangkan didaerah pedesaan naik sebanyak delapan ribu orang menjadi 649,02 ribu orang (Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, 2020).

**Gambar 1.2**  
**Grafik Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Aceh**



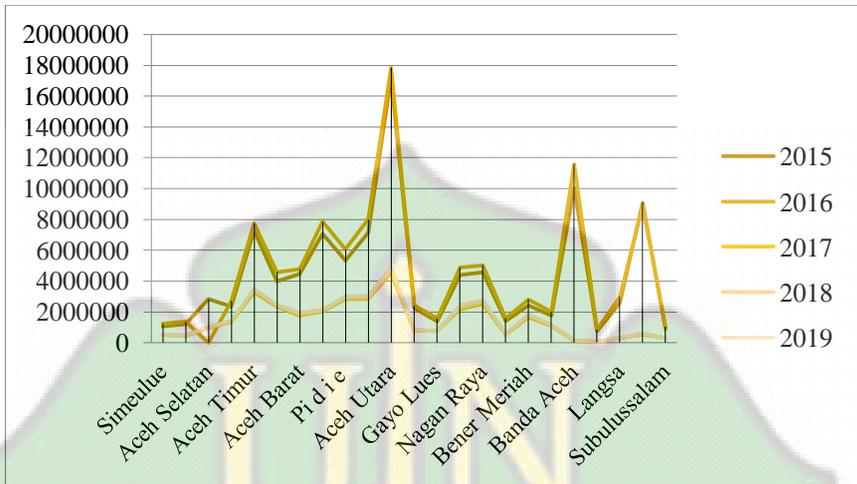
Sumber : BPS Provinsi Aceh

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan Provinsi Aceh di Tahun 2015 dari masing-masing Kabupaten Tingkat kemiskinan tertinggi berada pada Kabupaten Aceh Singkil dengan tingkat kemiskinan 21,72. Selanjutnya ditahun 2016 tingkat kemiskinan yang tertinggi di Kabupaten Gayo lues

dengan presentase 21,86. tahun 2017 tingkat kemiskinan tertinggi di Kabupaten Aceh singkil 22,11. Pada tahun 2018 yang tertinggi tingkat kemiskinannya di Kabupaten Aceh Singkil 21,25, serta di tahun 2019 kabupaten teringgi tingkat kemiskinan adalah Aceh Singkil. dan tingkat terendah kemiskinan adalah terletak di kota Banda Aceh, hal ini disebabkan didukung oleh banyaknya peluang kerja yang terdapat di kota Banda Aceh.

Pertumbuhan Ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat keharusan (*necessary condition*) bagi pengurangan tingkat kemiskinan. Adapun syarat kecukupannya ialah bahwa pertumbuhan ekonomi tersebut efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan. pertumbuhan tersebut hendaklah menyebar disetiap golongan pendapatan, termasuk di golongan penduduk miskin. Secara langsung, hal ini berarti pertumbuhan itu perlu dipastikan terjadi di sektor-sektor dimana penduduk miskin bekerja yaitu sektor pertanian atau sektor yang padat kerja. Adapun secara tidak langsung, diperlukan pemerintah yang cukup efektif mendistribusikan 24 manfaat pertumbuhan yang mungkin didapatkan dari sektor modern seperti jasa yang padat modal (Prasatyo, 2010).

**Gambar 1.3**  
**Grafik Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh**

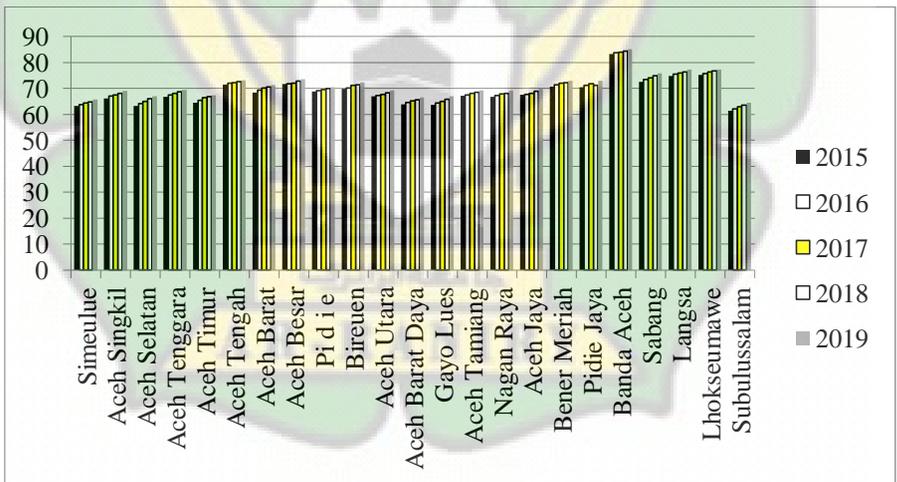


Sumber : BPS Provinsi Aceh

Berdasarkan Gambar 1.3 menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh pada tahun 2015 sampai 2019, di tahun 2015 pertumbuhan ekonomi yang tertinggi pada kabupaten Lhokseumawe sebesar 9091248663, selanjutnya ditahun 2016 yang tertinggi pertumbuhan ekonominya adalah di Banda Aceh 11597228,47, serta ditahun 2017 pertumbuhan ekonomi tertinggi di kabupaten Aceh Selatan 951998,5766 pada tahun 2018 yang tertinggi pertumbuhan ekonomi di kabupaten Aceh Selatan sebesar 989612,1096, berikutnya ditahun 2019 pertumbuhan ekonomi yang tertinggi di Kabupaten Aceh Barat Daya 860024,2315 dan pertumbuhan ekonomi semakin menurun dari tahun 2015 sampai 2019 di Kabupaten Bener Meriah disetiap tahunnya semakin menurun.

Menurut BPS (2018) IPM adalah indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan atau wilayah/negara. Pencapaian pembangunan ekonomi suatu wilayah dipengaruhi oleh pembangunan manusia di daerah tersebut. tingkat pembangunan manusia yang tinggi akan menyebabkan tenaga kerja akan mempunyai kemampuan dalam mengelola sumber-sumber pembangunan ekonomi yang ada diwilayah tersebut yang akan bermuara kepada kegiatan perekonomian yang baik.

**Gambar 1.4**  
**Grafik Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Aceh**



Sumber : BPS Provinsi Aceh

Berdasarkan Gambar 1.4 menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Aceh dari tahun 2015 sampai 2019 mengalami laju kenaikan di Banda Aceh setiap tahunnya dan

mengalami penurunan di kabupaten Aceh Besar dari tahun 2015 sampai 2019.

Zuhdiyati & David (2015) dalam penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh antara IPM dengan kemiskinan, sedangkan untuk pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan yang ada kurang berkualitas sehingga tidak mempengaruhi kemiskinan.

Menurut Alvinnor (2021) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran terhadap tingkat Kemiskinan Kalimantan selatan tahun 2010-2019. Hasil penelitian ini, dengan uji terhadap koefisien regresi secara persial (uji t) dengan  $\alpha = 5\%$ , menunjukkan variabel IPM dan Pengangguran signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Hasil secara simultan (uji F) dengan  $\alpha = 5\%$  menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel Pertumbuhan Ekonomi, IPM dan Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.

Wijaya et al (2020) dalam penelitiannya menganalisis pengaruh Inflasi, PDRB dan IPM terhadap kemiskinan. Temuan ini mengimplikasikan pemerintah daerah agar dapat menciptakan kesempatan kerja yang lebih banyak dan memberikan pelatihan serta meningkatkan infrastruktur pendidikan dan kesehatan, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan

Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh baik secara persial maupun simultan.

Sari (2014) dalam penelitiannya menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan. Variabel yang digunakan adalah tingkat kemiskinan sebagai variabel dependen dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), PDRB perkapita sebagai variabel independen. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB perkapita terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Berdasarkan uraian diatas dengan melihat data yang telah disajikan dalam penelitian ini, tingkat kemiskinan di Kab/Kota Provinsi Aceh yang masih tinggi masih menjadi masalah yang belum terselesaikan hingga saat ini. Oleh karena itu penulis merasa tertarik dan ingin mendalami penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kemiskinan merupakan salah satu tolak ukur ekonomi dalam keberhasilan pembangunan yang dilakukan pemerintah disuatu daerah. Faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia. Di Provinsi Aceh tingkat kemiskinan masih cukup tinggi menunjukkan bahwa belum meratanya hasil usaha pemerintah Provinsi Aceh dalam mengatasi masalah Kemiskinan di seluruh

Kab/Kota Provinsi Aceh, padahal dampak Kemiskinan sangat buruk terhadap perekonomian di Provinsi Aceh. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kab/Kota Provinsi Aceh?
2. Apakah indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kab/Kota Provinsi Aceh?
3. Apakah pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia (IPM) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kab/Kota Provinsi Aceh?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas adapun tujuan penelitiannya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kab/Kota Provinsi Aceh.
2. Untuk mengetahui indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kab/Kota Provinsi Aceh.
3. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia (IPM) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kab/kota Provinsi Aceh.

## **1.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Secara umum manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh. Secara khusus, penelitian ini juga dimaksudkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis yaitu:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan menjadi acuan yang mendukung bagi peneliti lainnya yang tertarik untuk melakukan penelitian terkait kemiskinan. Serta menjadi media untuk pembaca maupun penulis dalam memperluas wawasan mengenai Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap tingkat kemiskinan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah Provinsi Aceh sebagai gambaran tentang Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh, dan sebagai acuan dalam membuat kebijakan yang lebih baik terkait masalah kemiskinan yang terjadi di Provinsi Aceh.

### **1.4.3 Manfaat Kebijakan**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna di dalam memahami Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap tingkat kemiskinan

sehingga mengetahui penyebab besarnya tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

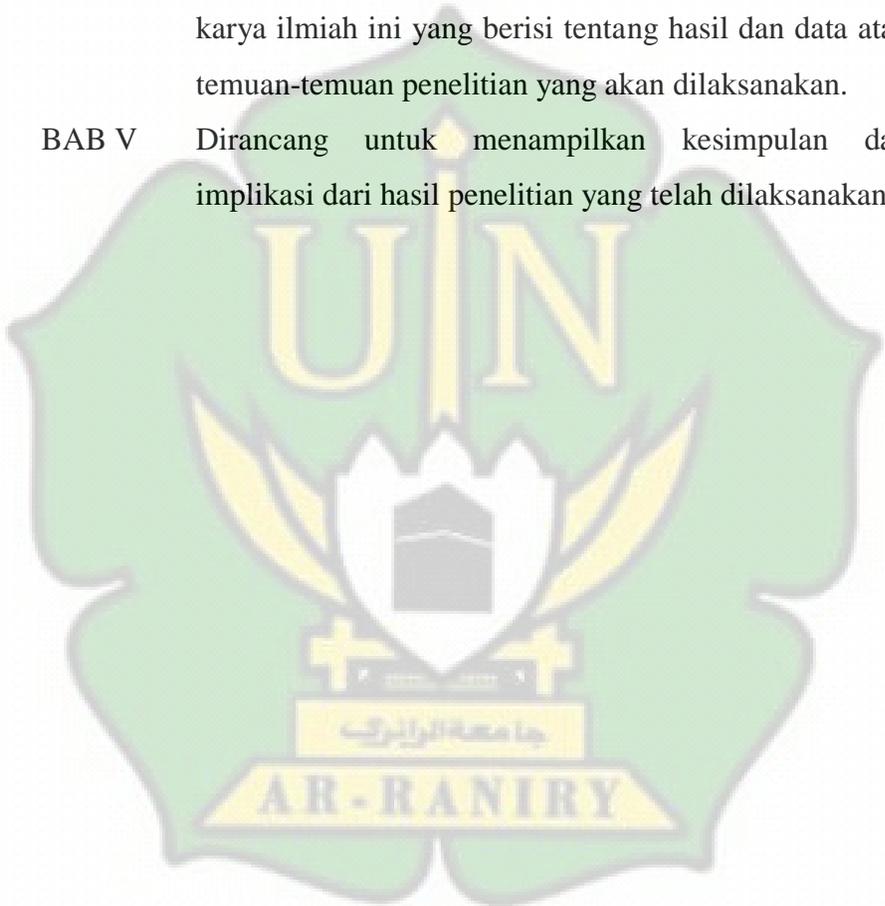
Sistematika pembahasan ini dirancang untuk memberikan gambaran atau pemahaman akan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis. Adapun isi dari setiap BAB tersebut adalah sebagai berikut:

- BAB I** Berisi tentang pendahuluan dan menjelaskan unsur-unsur pokok dalam penulisan pengangkatan permasalahan yang muncul disertai oleh latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.
- BAB II** Berisi tentang kajian pustaka dan landasan teori. Dalam bab ini, teori yang mendukung dalam pembahasan penelitian ini diangkat dan menjadi sumber dalam acuan dalam penelitian. Studi pendahulu atau temuan penelitian terkait juga disajikan untuk memberikan gambaran tentang fenomena temuan mengenai permasalahan yang dikaji yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dalam bagian ini juga kerangka berfikir dan pengembangan hipotesis penelitian juga disajikan untuk melihat maksud dari penulisan karya ilmiah ini.
- BAB III** Berisi tentang metodologi penelitian yang menjelaskan tujuan dan jenis penelitian serta tehknik pengambilan

dan analisis data. Ini merupakan praxis dari cara yang ditempuh untuk menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan masalah yang dikaji.

**BAB IV** Merupakan salah satu bagian penting dalam penulisan karya ilmiah ini yang berisi tentang hasil dan data atau temuan-temuan penelitian yang akan dilaksanakan.

**BAB V** Dirancang untuk menampilkan kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kemiskinan**

##### **2.1.1 Definisi Kemiskinan**

Kemiskinan adalah kondisi dimana tidak terpenuhinya kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar sehingga standar hidup layak tidak tercapai. Kebutuhan dasar yang dimaksud adalah makanan, pakaian, tempat berlindung atau rumah, pendidikan, dan kesehatan Aulia (2019). Selanjutnya menurut Fahrati (2021) kemiskinan adalah suatu kondisi kehidupan yang terjadi disebagian masyarakat, mereka tidak mampu mendapatkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok minimumserta mereka hidup dibawah tingkatkebutuhan minimum tersebut.

Badan Pusat Statistik (BPS) juga mengukur kemiskinan berdasarkan kebutuhan dasar. Nilai dasar minimum digambarkan dengan garis kemiskinan jika golongan masyarakat berada dibawah garis kemiskinan, maka termasuk masyarakat miskin. Hidup dalam kemiskinan .bukan hanya hidup dalam kekurangan uang dan tingkat pendapatan rendah, tetapi juga banyak hal lain, seperti tingkat kesehatan dan pendidikan rendah, perlakuan tidak adil dalam hukum, ketentrangan terhadap amcaman tindak kriminal, ketidak berdayaan dalam dalam menentukan jalan hidupnya sendiri Prasatyo (2010) kemiskinan dibagi empat bentuk yaitu

1. Kemiskinan absolut merupakan ketidak mampuan seseorang dengan pendapatan yang diperolehnya untuk

mencukupi kebutuhan dasar minimum yang diperlukan untuk hidup setiap hari. Kebutuhan minimum tersebut diterjemahkan dalam ukuran finansial (uang). Nilai minimum tersebut digunakan sebagai batas garis kemiskinan. garis kemiskinan ditetapkan pada tingkat yang selalu konstan secara riil, sehingga dapat ditelusuri kemajuan yang diperoleh dalam mengulangi kemiskinan pada level absolut sepanjang waktu.

2. Kemiskinan relatif ditentukan berdasarkan ketidakmampuan untuk mencapai standar kehidupan yang ditetapkan masyarakat setempat sehingga proses penentuannya sangat subyektif. Mereka yang berada dibawah standar penilaian tersebut dikategorikan sebagai miskin secara relatif. Kemiskinan relatif ini digunakan untuk mengukur ketimpangan distribusi pendapatan.
3. Kemiskinan kultural, mangacu pada persoalan sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, seperti tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupan, mals, pemboros, tidak kreatif meskipun ada bantuan dari pihak luar.
4. Kemiskinan struktural, situasi miskin yang disebabkan oleh rendahnya akses terhadap sumber daya yang terjadi dalam suatu sistem sosial budaya dan sosial politik yang tidak mendukung pembebasan kemiskinan, tetapi sering menyebabkan suburnya kemiskinan.

Kemiskinan menggambarkan kondisi ketiadaan kepemilikan dan rendahnya pendapatan, atau secara lebih rinci menggambarkan suatu kondisi tidak dapat terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, yaitu pangan, papan dan sadang. Beberapa definisi menggambarkan kondisi ketiadaan Bhinadi (2017)

### **2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan**

Menurut Aulia (2019) menyatakan bahwa kemiskinan secara umum disebabkan oleh dua faktor, yaitu:

1. Faktor internal, adalah faktor yang datang dari dalam diri orang miskin, faktor penyebab internal adalah sikap yang menerima apa adanya, tidak bersungguh-sungguh dalam usaha dan kondisi fisik yang kurang sempurna
2. Faktor eksternal, adalah faktor yang datang dari luar diri miskin, faktor penyebab eksternal adalah terkucilkan, akses terbatas, kurangnya lapangan kerja, ketiadaan kesempatan, dan sumber daya alam yang terbatas.

Avrianti (2019) Kemiskinan dimasyarakat khususnya di pedesaan dibedakan oleh diantaranya karena Keterbatasan aset yang dimiliki yaitu::

- a. Natural assets: seperti tanah dan air, karena bagian besar masyarakat desa hanya menguasai lahan yang kurang memadai untuk mata pecahariannya.
- b. Human assets: menyangkut kualitas sumber daya manusia yang relative masih rendah dibandingkan masyarakat perkotaan (tingkat pendidikan, pengetahuan,

keterampilan maupun tingkat kesehatan dan penguasaan teknologi).

- c. Physical assets: minimnya akses ke infrastruktur dan fasilitas umum seperti jaringan jalan, listrik dan komunikasi di pedesaan.
- d. Financial: berupa tabungan (saving) serta akses untuk memperoleh modal usaha.
- e. Social assets: berupa jaringan, kontrak dan pengaruh politik, dalam hal ini kekuatan bargaining position dalam pengambilan keputusan-keputusan politik.

(Raihana kaplale SP, 2012) pada dasarnya ada dua faktor penting yang dapat menyebabkan kegagalan program pengurangan kemiskinan di Indonesia; Pertama, program-program pengurangan kemiskinan selama ini cenderung berfokus pada upaya penyaluran bantuan sosial untuk orang miskin. Hal ini antara nya; berupa beras untuk rakyat miskin dan program jaring pengaman sosial (JPS) untuk masyarakat miskin. Upaya seperti ini akan sulit menyelesaikan persoalan kemiskinan yang ada karena ada sifat bantuan tidaklah untuk pemberdayaan, bahkan dapat menimbulkan ketergantungan. Program-program bantuan yang berorientasi pada kedarmawanan pemerintah ini justru dapat memperburuk moral dan perilaku masyarakat miskin. Program bantuan untuk orang miskin seharusnya lebih difokuskan untuk menumbuhkan budaya ekonomi produktif dan mampu membebaskan ketergantungan penduduk yang bersifat permanen.

Kedua, yang dapat mengakibatkan gagalnya program penanggulangan kemiskinan merupakan kurangnya pemahaman berbagai pihak tentang penyebab kemiskinan itu sendiri sehingga program-program pembangunan yang ada tidak didasarkan pada isu-isu kemiskinan, yang penyebabnya berbeda-beda secara lokal. Sebagaimana diketahui, data dan informasi yang digunakan untuk program-program penanggulangan kemiskinan selama ini adalah data makro hasil survei Sosial dan Ekonomi Nasional (Susenas) oleh BPS dan data mikro hasil pendaftaran keluarga prasejahtera I oleh BKKBN.

## **2.2 Pertumbuhan Ekonomi**

### **2.2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Busra (2014) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapitalis dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan), dan ideologi terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada. Hal tersebut menjadikan pertumbuhan ekonomi dicirikan dengan tiga pokok, antara lain:

1. Laju pertumbuhan perkapita dalam arti nyata (riil),
2. Persebaran atau distribusi angkatan kerja menurut sektor kegiatan produksi yang menjadi sumber nafkahnya,
3. Pola persebaran penduduk.

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas suatu negara dalam menyediakan barang ekonomi untuk penduduknya dalam jangka panjang, yang ditentukan dengan adanya kemajuan atau penyesuaian teknologi, kelembagaan dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada Alvinor (2021). Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masyarakat pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang Fitri (2018).

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator mengukur prestasi ekonomi suatu negara. pertumbuhan ekonomi juga merupakan perkembangan ekonomi fisik yang terjadi disuatu negara meruakan pertambahan produksi barang dan jasa,serta perkembangan infrastruktur semua kebutuhan tersebut biasanya di ukur dari perkembangan pendapatan rill yang dicapai suatu negara dalam periode tertentu Sangadji (2014). Pertumbuhan ekonomi merupakan sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan idiologis yang diperlukannya.

Pengertian pertumbuhan ekonomi memiliki tiga komponen; pertama, pertumbuhan suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus menerus persediaan barang; kedua, teknologi maju

adalah faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk; ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian dibidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan ummat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat. Teknologi modern misalnya tidak cocok dengan corak atau kehidupan desa, pola keluarga besar, usaha keluarga dan buta huruf (P rapanna (2017)

### **2.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Adam Smisth merupakan ahli ekonomi yang pertama kali mengemukakan kebijaksanaan *laisse-faire*, adalah ahli ekonomi yang banyak berfokus pada permasalahan pembangunan. Hal ini dapat dilihat dalam bukunya yang berjudul “*An inquiry into The Nature and Cances of The Wealth Nations*” pada tahun 1776 yang mengemukakan tentang proses pertumbuhan ekonomi secara sistematis. Inti dari proses pertumbuhan ekonomi menurut Smith dibagi ke dalam dua aspek utama yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk Kristovel (2015).

Simon kuznet menghitung dan menganalisis sejarah pertumbuhan ekonomi pada negara maju dalam jangka panjang. Pertumbuhan kapasitas produksi di dasarkan pada perkembangan teknologi. Pembangunan institusi/kelembagaan, sikap dan teknologi. Kuznet mendefinisikan pertumbuhan ekonomi suatu negara sebagai “peningkatan kemampuan suatu negara untuk

menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya”. Berdasarkan teori tersebut dapat dikatakan kemampuan suatu daerah dalam menyediakan barang produksinya mencerminkan pula produksinya mencerminkan pula perekonomian yang baik di suatu daerah tersebut. mendorong pertumbuhan produk perkapita sangat berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat, jika masyarakat mampu menghasilkan barang-barang ekonominya sendiri maka volume produksi disuatu daerah akan meningkat. Hal ini berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan daerah tersebut sehingga dapat meminimalisir kemiskinan di suatu wilayah (Fitri, 2018).

Pertumbuhan ekonomi dalam pengertian ekonomi mikro adalah pertumbuhan PDB secara riil, yang berarti peningkatan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi adalah kondisi dimana produk domestik regional bruto mengalami peningkatan, penyebab utamanya adalah ketersediaan sejumlah sumber daya dan peningkatan efisiensi dalam penggunaan sumber daya tersebut Busra (2014).

## **2.3. Indeks Pembangunan Manusia**

### **2.3.1 Pengertian Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks pembangunan manusia ( IPM) adalah mengukur pencapaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM dihitung berdasarkan data yang dapat digambarkan keempat komponen yaitu angka harapan hidup yang

mewakili bidang kesehatan; angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah mengukur capaian pembangunan di bidang pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak Kurniawati (2017).

Sedangkan menurut Safwadi (2018) Indeks pembangunan manusia adalah dimana ukuran pencapaian harapan hidup saat lahir, pendidikan dan pendapatan per kapita, sebagai untuk dimensi pembangunan manusia lainnya tidak terkait langsung dengan kesehatan dan pendidikan sebagai bentuk pencapaian suatu negara dalam hal pembangunan manusia. Pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses memperbesar pilihan orang yang memungkinkan mereka untuk memimpin yang panjang dan hidup sehat, memperoleh pengetahuan dan memiliki akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk standar yang lebih layak.

### **2.3.2 Teori Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks pembangunan manusia adalah indeks yang mengukur pencapaian pembangunan sosio-ekonomi suatu negara, yang mengombinasikan pencapaian di pendidikan, kesehatan dan pendapatan rill perkapita yang disesuaikan. Walaupun tidak dapat mengukur semua deminsi dari pembangunan, mengukur dimensi pokok pembangunan manusia yang dinilai mencerminkan status kemampuan dasar penduduk. Sesuai dengan pengertian indeks pembangunan manusia adalah bagian dari pembangunan suatu

negara. Masing-masing dari komponen dari indeks pembangunan manusia yang pada giliran akan mengurangi tingkat kemiskinan Utami (2019).

Dalam teori *human capital* yang menyatakan bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui pendidikan. Sehingga dapat dikatakan dalam teori tersebut bahwa seseorang jika melakukan peningkatan dalam pendidikan maka ia akan mendapatkan peningkatan penghasilan juga atau tidak mengalami pengangguran yang tinggi. Hal tersebut cukup menarik dimana masyarakat dengan tingkat pendidikan yang tinggi mempunyai tingkat pengangguran yang cukup tinggi, berbeda dengan halnya masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan yang rendah justru memiliki pengangguran yang rendah juga (Fitri, 2018).

#### **2.4 Temuan Penelitian Terkait**

Tisniwati (2012) dari hasil penelitiannya faktor yang paling dominan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kemiskinan di Indonesia adalah angka harapan hidup yang menggambarkan masih belum tercapainya pemerataan pemberian pelayanan kesehatan yang menunjang produktifitas penduduk dalam kegiatan ekonomi guna menunjang hidup yang lebih layak.

Menurut Dani, (2015) penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di kabupaten Sidoarjo mulai dari periode 2004-2013. metode penelitian ini menggunakan metode penelitian *explanatory research*. dalam penelitian ini menggunakan empat variabel, yaitu

PDRB, UMK, pengangguran dan inflasi. Alat analisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) PDRB berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten sidoarjo dengan arah positif; 2) UMK berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten sidoarjo dengan arah positif; 3) pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten sidoarjo dengan arah positif; 4) inflasi berpengaruh terhadap kemiskinan di kabupaten sidoarjo dengan arah negative; 5) PDRB, UMK, pengangguran dan inflasi berpengaruh terhadap kemiskinan di kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan penelitian Pratama (2015) dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan per kapita, inflasi, tingkat pendidikan, indeks pembangunan manusia (IPM) dan konsumsi secara bersamaan atau simultan mempengaruhi kemiskinan. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi, konsumsi, pendapatan perkapita, IPM memiliki hubungan negatif dengan tingkat kemiskinan, dan tingkat pendidikan memiliki hubungan positif dengan tingkat pendidikan, yang menarik adalah ternyata yang memiliki pengaruh signifikan adalah variabel konsumsi dan IPM, hal menunjukkan bahwa tingkat konsumsi yang rendah menunjukkan tingkat kemiskinan.

Berdasarkan penelitian Siburian (2015) fenomena perubahan kemiskinan di provinsi sumatera utara cenderung mengalami penurunan yang signifikan. Indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di provinsi sumatera

utara namun tidak signifikan yang artinya bahwa meningkatnya persentase indeks pembangunan manusia hanya memberikan sumbangsih yang relatif kecil terhadap pengangguran tingkat kemiskinan di provinsi sumatera utara. Tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di sumatera utara, semetara tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan secara statistik terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Aceh. diperoleh implasi kebijakan bahwa terkait dengan jumlah tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara yang menunjukkan fenomena menurun, maka dari itu pemerintah Provinsi sumatera Utara agar lebih bergiat lagi untuk menggalakkan program-program baru guna pengentasan Kemiskinan.

Madona (2016), Analisis faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di provinsi sumatera utara, penelitiannya diperoleh implasi kebijakan bahwa terkait dengan jumlah tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara yang menunjukkan fenomena menurun, maka dari itu pemerintah Provinsi sumatera Utara agar lebih bergiat lagi untuk menggalakkan program-program baru guna pengentasan Kemiskinan.

Berdasarkan penelitian Rusdarti, (2013) tujuan penelitian ini menskripsikan kemiskinan di provinsi jawa tengah menganalisis pengaruh produk domestik regional beuto (PDRB), pengangguran, belanja publik terhadap kemiskinan.faktanya bahwa jumlah orang miskin didaerah lebih besar dari pada kota. Secara statistik, PDRB

dan variabel lainnya seperti pengeluaran publik berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan sedangkan pengangguran pengaruhnya tidak signifikan.

Menurut penelitian (Franata et al., 2017) bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung pendidikan, kesehatan, investasi pemerintah dan investasi swasta mengenai produktivitas serta tingkat kemiskinan di Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder 2004-2005 yang diterbitkan oleh Biro Pusat Statistik (BPS), Direktorat Jenderal Fiskal Neraca (DJPK) dan institusi lainnya. (Asrol & Ahmad, 2018) Analisis penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia adalah PDB, rata-rata panjang pendidikan, harapan hidup, dan pengeluaran pemerintah terhadap infrastruktur.

Kemudian Manoppo et al (2018) berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kota Manado, terdapat pengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif antara tingkat pendidikan kepala keluarga dan tingkat kemiskinan rumah tangga di Kota Manado. Terdapat pengaruh yang cukup signifikan dan memiliki hubungan negatif antara tingkat kesehatan dan umur kepala keluarga dan kemiskinan rumah tangga di Kota Manado. Kemudian juga positif antara rasio luas lantai perkapita dan tingkat kemiskinan rumah tangga di Kota Manado. serta Terdapat perbedaan dalam percepatan penanggulangan kemiskinan tingkat rumah tangga dengan berbagai

karakteristik yang dimiliki. Menurut Zamzam (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemiskinan disebabkan oleh faktor lingkungan yang merupakan salah satu faktor eksternal.

**Tabel 2.1**  
**Tinjauan Penelitian Terkait**

No	Penelitian dan Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Tisnawati (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia	Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan pendekatan model regresi berganda	Terdapat persamaan tentang variabel (dependen) tingkat kemiskinan	Variabel angka harapan hidup	Dari hasil penelitiannya faktor yang paling dominan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kemiskinan di Indonesia adalah angka harapan hidup yang menggambarkan masih belum tercapainya pemerataan pemberian pelayanan kesehatan yang menunjang produktifitas penduduk dalam kegiatan ekonomi guna menunjang hidup yang lebih layak
2	Dani (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di kabupaten Sidoarjo mulai dari periode 2004-2013	faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Tengah	Variabel tingkat kemiskinan, Pertumbuhan ekonomi.	Variabel pengangguran dan inflasi.	penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di kabupaten Sidoarjo mulai dari periode 2004-2013. metode penelitian ini

No	Penelitian dan Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
					<p>menggunakan metode penelitian <i>explantory research</i>. dalam penelitian ini menggunakan empat variabel, yaitu PDRB, UMK, pengangguran dan inflasi. Alat analisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) PDRB berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten sodoarjo dengan arah positif; 2) UMK berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten sodoarjo dengan arah positif; 3) pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten sodoarjo dengan arah positif; 4) inflasi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten sodoarjo dengan arah positif;</p>
					<p>terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten sodoarjo dengan arah positif; 4) inflasi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di</p>

No	Penelitian dan Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
					kabupaten sodoarjo dengan arah negative; 5) PDRB, UMK, pengangguran dan inflasi berpengaruh terhadap kemiskinan di kabupaten sodoarjo.
3	Pratama (2014), Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda	Variabel tingkat kemiskinan, indeks pembangunan manusia.	Variabel tingkat inflasi, konsumsi, pendapatan perkapita.	dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan per kapita, inflasi, tingkat pendidikan, indeks pembangunan manusia (IPM) dan kosumsi secara bersamaan atau simultan mempengaruhi kemiskinan. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi, konsumsi, pendapatan perkapita, IPM memiliki hubungan negatif dengan tingkat kemiskinan, dan tingkat pendidikan memiliki hubungan positif dengan tingkat pendidikan, yang menarik adalah ternyata yang memiliki pengaruh signifikan adalah variabel kosumsi dan IPM,

No	Penelitian dan Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
					hal menunjukkan bahwa tingkat konsumsi yang rendah menunjukkan tingkat kemiskinan
4	Siburian (2015) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di provinsi sumatera utara	Panel data	IPM, Kemiskinan,	pengangguran	perubahan kemiskinan di provinsi sumatera utara cenderung mengalami penurunan yang signifikan. Indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di provinsi sumatera utara namun tidak signifikan yang artinya bahwa meningkatnya persentase indeks pembangunan manusia hanya memberikan sumbangsih yang relatif kecil terhadap pengangguran tingkat kemiskinan di provinsi sumatera utara. Tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumut, sementara tingkat pengangguran

No	Penelitian dan Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
					terbuka berpengaruh signifikan secara statistik terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Aceh.
5	Madona (2016), Analisis faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di provinsi Sumatera Utara.	penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda dengan bantuan <i>software</i> SPSS versi 20.	Variabel tingkat kemiskinan, indeks pembangunan manusia.	Variabel tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pengangguran terbuka.	penelitiannya diperoleh implikasi kebijakan bahwa terkait dengan jumlah tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara yang menunjukkan fenomena menurun, maka dari itu pemerintah Provinsi Sumatera Utara agar lebih bergiat lagi untuk menggalakkan program-program baru guna pengentasan Kemiskinan
6	Rusdarti (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Tengah	analisis ini menggunakan teknik Ordinary least square (OLS).	Variabel PDRB, tingkat kemiskinan	Variabel tingkat pengangguran, belanja pabrik,	tujuan penelitian ini menskripsikan kemiskinan di provinsi Jawa Tengah menganalisis pengaruh produk domestik regional beuto (PDRB), pengangguran, belanja publik terhadap kemiskinan.faktanya bahwa jumlah orang miskin didaerah lebih besar dari pada kota.

No	Penelitian dan Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
					Secara statistik, PDRB dan variabel lainnya seperti pengeluaran publik berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan sedangkan pengangguran pengaruhnya tidak signifikan.
7	(Franata et al., 2017) faktor-faktor yang berpengaruh tingkat kemiskinan di Indonesia	data sekunder 2004-2005 yang diterbitkan (BPS), Direktorat Jenderal Fiskal Neraca (DJPK) dan institusi lainnya.	IPM, Kemiskinan,	pengangguran	untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung pendidikan, kesehatan, investasi pemerintah dan investasi swasta mengenai produktivitas serta tingkat kemiskinan di Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder 2004-2005 yang diterbitkan oleh Biro Pusat Statistik (BPS), Direktorat Jenderal Fiskal Neraca (DJPK) dan institusi lainnya.
8	Manoppo (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan Di Kota Manado	metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan <i>dummy variabel</i> sebagai	variabel (dependen) tingkat kemiskinan	Variabel (independen) pendidikan, kesehatan & umur kk	berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kota Manado, terdapat pengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif

No	Penelitian dan Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
		variabel kontrol.			antara tingkat pendidikan kepala keluarga dan tingkat kemiskinan rumah tangga di Kota Manado. Terdapat pengaruh yang cukup signifikan dan memiliki hubungan negatif antara tingkat kesehatan dan umur kepala keluarga dan kemiskinan rumah tangga di Kota Manado. Kemudian juga positif antara rasio luas lantai perkapita dan tingkat kemiskinan rumah tangga di Kota manado.serta Terdapat perbedaan dalam percepatan penanggulangan kemiskinan tingkat rumah tangga dengan berbagai karakteristik yang dimiliki.
9	Zamzam (2018) faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di desa mandello kecamatan balsu	Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif . Teknik pengumpulan data	Terdapat persamaan tentang variabel (dependen) tingkat kemiskinan	Terdapat perbedaan penelitian tidak memakai variabel bebas (independen) pertumbuhan	Dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemiskinan disebabkan oleh faktor lingkungan yang merupakan salah satu faktor eksternal

No	Penelitian dan Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	kabupaten baru.	yang digunakan adalah observasi, angket serta dokumentasi		n ekonomi dan indeks pembangunan manusia (IPM)	

Sumber : data diolah 2021

## 2.5 Hubungan Antar Variabel

### 2.5.1 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Tingkat Kemiskinan

Pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai kolerasi yang sangat kuat, karena pada tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah masyarakat miskin berangsur-angsur berkurang. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan pencapaian syarat keharusan bagi pengurangan kemiskinan. Adapun syarat kecukupan adalah bahwa pertumbuhan tersebut efektif dalam mengurangi kemiskinan Hidayat (2021).

Pertumbuhan ekonomi adalah indicator untuk melihat keberhasilan pembangunant dari pengurangan tingkat kemiskinan, pembangunan nasional dilaksanakan merata di seluruh tanah air dan tidak untuk satu golongan atau sebagian masyarakat, tetapi untuk seluruh masyarakat Indonesia, serta, harus benar-benar dapat dirasakan rakyat Suparmoko (2006). Pertumbuhan ekonomi memang tidak cukup untuk mengestaskan kemiskinan tetapi

biasanya pertumbuhan ekonomi yaitu suatu yang dibutuhkan, walaupun begitu pertumbuhan ekonomi yang bagus pun menjadi tidak berarti bagi penurunan masyarakat miskin jika tidak diiringi dengan pemerataan pendapatan (Prastyo, 2010).

### **2.5.2 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Dengan Tingkat Kemiskinan**

Menurut (Fitri, 2018) Indeks pembangunan manusia bermanfaat untuk membandingkan kinerja pembangunan manusia baik antar negara maupun antar daerah. Indeks pembangunan manusia menjadi salah satu tolak ukur bagi suatu daerah untuk melihat seberapa tinggi tingkat pembangunan manusia tersebut. Rendahnya indeks pembangunan manusia akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah berakibat pada rendahnya produktivitas berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan. Sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya penduduk miskin.

Indeks pembangunan manusia merupakan indeks yang mengukur pencapaian pembangunan sosio-ekonomi suatu negara, yang mengombinasikan pencapaian di bidang pendidikan, kesehatan dan pendapatan riil perkapita yang disesuaikan. Walaupun tidak mengukur semua dimensi dari pembangunan, namun mampu mengukur dimensi pokok pembangunan manusia yang dinilai mencerminkan status kemampuan dasar penduduk. Sesuai dengan pengertian pembangunan manusia adalah bagian dari pembangunan suatu negara. Masing-masing komponen dari

indeks pembangunan manusia diantaranya merupakan kesehatan, pendidikan dan daya beli Utami (2019).

United Nations Development Programme (UNDP) pertama kali memperkenalkan indeks pembangunan manusia (IPM). Indeks pembangunan manusia merupakan pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek, huruf pendidikan dan standar hidup untuk semua negara di seluruh dunia. Indeks pembangunan manusia dianggap sebagai gambaran dari hasil program pembangunan yang telah dijalankan pemerintah. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan seperti memperoleh pendapatan, fasilitas kesehatan, pendidikan Budhijana (2019).

Menurut Kurniawati (2017) perusahaan akan memperoleh hasil yang lebih banyak dengan mempekerjakan tenaga kerja dengan produktivitas yang tinggi, sehingga perusahaan juga akan memberikan upah yang lebih tinggi kepada yang bersangkutan. Di sektor informal seperti pertanian, peningkatan, keterampilan dan keahlian tenaga kerja akan mampu meningkatkan hasil pertanian, karena tenaga kerja yang terampil mampu bekerja lebih efisien. Pada akhirnya seseorang yang memiliki produktivitas yang tinggi akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik, yang diperlihatkan melalui peningkatan pendapatan maupun konsumsinya. Rendahnya produktivitas kaum miskin dapat disebabkan oleh rendahnya akses mereka untuk memperoleh pendidikan.

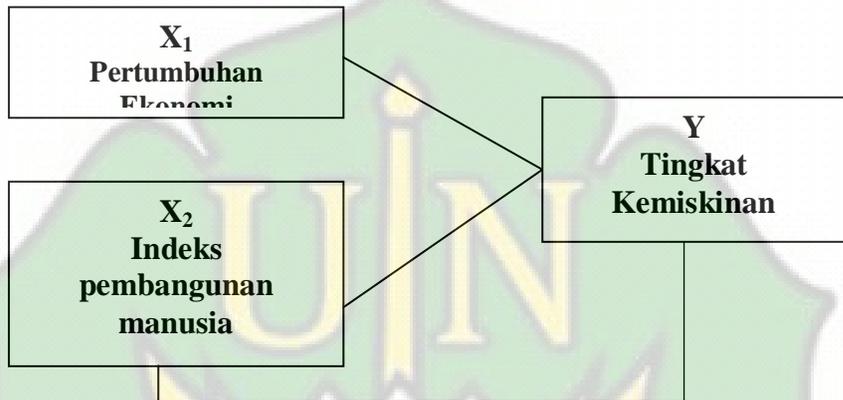
## **2.6 Kerangka Berfikir**

Penelitian ini dilaksanakan untuk menginvestigasi pengaruh dari variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan pengangguran terhadap variabel terikat yaitu tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menerapkan uji data untuk melihat ada dan tidaknya pengaruh dari variabel terhadap variabel terikat. Pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan dalam suatu wilayah yang terjadi dalam waktu tertentu. Dari penelitian sebelumnya ditemukan bahwa tingkat kemiskinan tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan ekonomi.

Aspek perekonomian dan pembangunan ekonomi sering berjalan beriringan dengan pertumbuhan ekonomi yang disebut sebagai indikator utama dalam pembangunan. Adanya pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah mencerminkan perkembangan aktifitas perekonomian suatu wilayah. Oleh karena itu, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah menunjukkan semakin berkembangnya aktivitas perekonomian. Baik aktivitas produksi, konsumsi, investasi, maupun perdagangan di daerah tersebut yang kemudian berdampak pada tingkat kemiskinan. Sebaliknya, bila pertumbuhan ekonomi turun maka semakin sedikit tingkat kemiskinan. Indeks pembangunan manusia akan berakibat pada meningkatnya produktivitas kerja penduduk yang akan meningkatkan perolehan pendapatan dengan pendapatan

yang meningkat akan menyebabkan masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya serta dapat menurunkan tingkat kemiskinan.

**Gambar 2.1**  
**Skema Kerangka Berfikir**

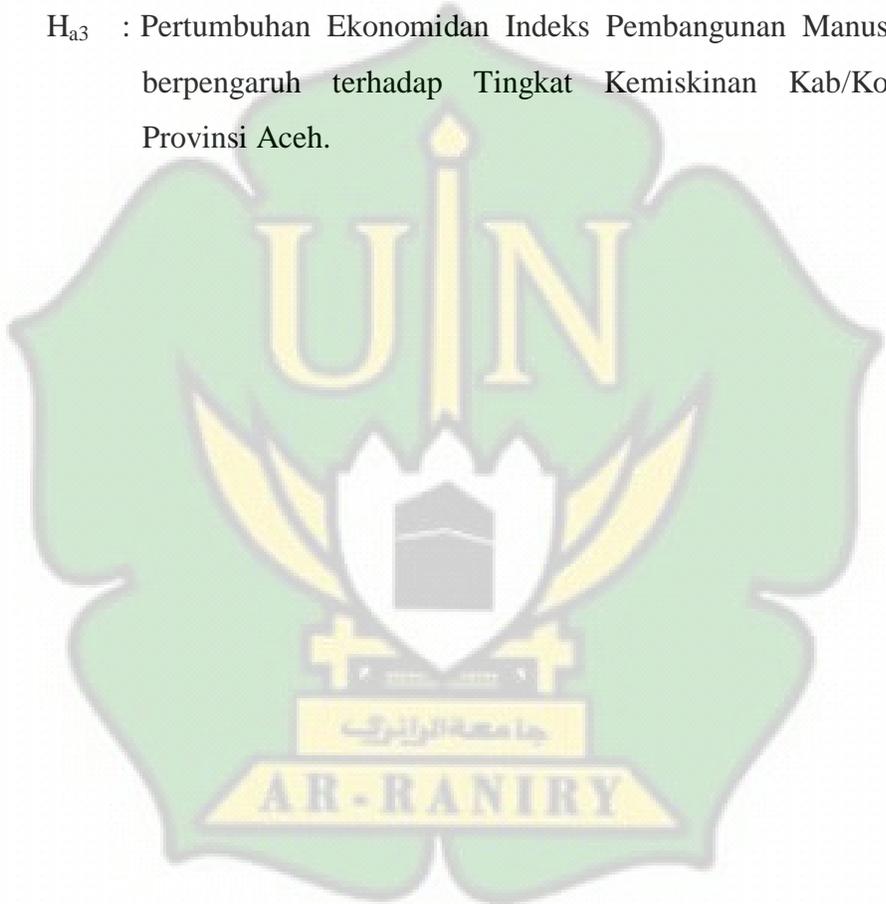


Berdasarkan Gambar 2.1, penelitian ini mencoba untuk melihat pengaruh dari faktor bebas seperti pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, akan dianalisa untuk melihat ada dan tidaknya memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh.

## **2.7 Pengembangan Hipotesis**

Hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau kesimpulan sementara dalam penelitian. Hipotesis merupakan hasil akhir dari proses berpikir deduktif. Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, dan tinjauan terhadap penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- H<sub>a1</sub> : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap Tingkat Kemiskinan Kab /Kota Provinsi Aceh.
- H<sub>a2</sub> : Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap Tingkat Kemiskinan Kab/Kota Provinsi Aceh.
- H<sub>a3</sub> : Pertumbuhan Ekonomidan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan Kab/Kota Provinsi Aceh.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk diteliti pada populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis menggunakan yang telah diajukan. Menurut rumusan masalah penelitian menggunakan pendekatan asosiatif yaitu suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan dua variabel atau lebih. Hubungan yang digunakan adalah kausal yaitu diperoleh dalam bentuk data pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan tingkat kemiskinan dalam bentuk angka-angka.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Suwartono (2014) Pengumpulan data merupakan berbagai cara yang digunakan untuk mengumpul data, menghimpun dan mengambil data penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sepenuhnya dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan adalah gabungan dari data time series (deret berkala) dari tahun 2015-2019 dan data *cross section* (deret lintang) yang terdiri dari data kabupaten/kota yang ada di Provinsi Aceh. Data dapat diperoleh dari badan pusat

statistik, dokumen-dokumen perusahaan, organisasi ataupun publikasi lainnya.

Periode yang digunakan adalah pada tahun 2015-2019 untuk masing-masing kabupaten di Provinsi Aceh yang meliputi data

- a. Data pertumbuhan ekonomi daerah yang meliputi kabupaten/kota di Provinsi Aceh tahun 2015-2019 data ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh.
- b. Data indeks pembangunan manusia daerah yang meliputi kabupaten/kota di Provinsi Aceh tahun 2015-2019 data ini bersumber dari (BPS) Provinsi Aceh.
- c. Data Tingkat Kemiskinan daerah yang meliputi kabupaten/kota di Provinsi Aceh tahun 2015-2019 data bersumber dari data BPS Provinsi Aceh

Adapun jumlah observasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 23 kabupaten/kota dengan jenjang waktu sehingga jumlah observasi penelitian ini sebanyak  $23 \times 5 = 115$

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan objek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel merupakan bagian dari karakteristik yang menjadi sumber data sebelumnya (Sugiyono, 2017) Sampel yang digunakan dalam sampel ini adalah kabupaten/kota di Provinsi Aceh. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu suatu cara

pengambilan sampel dimana anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpulan data berdasarkan atas pertimbangan yang sesuai dengan maksud dan tujuan tertentu. Data yang digunakan pada pengambilan sampel ini adalah Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan tahun 2015-2019.

### **3.4 Variabel Penelitian**

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi seperti laporan tahunan dokumentasi yang dimiliki oleh, perusahaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data penelitian ini diperoleh dalam bentuk data yang telah dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) di Provinsi Aceh. Untuk mendukung dan memperkuat penelitian, metode dokumentasi didukung oleh sumber informasi seperti memuat berbagai kajian teori yang sangat dibutuhkan.

#### **3.4.1 Klasifikasi Variabel**

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, variabel dependen disebut sebagai variabel indogen. Menurut rumusan masalah variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat Kemiskinan.

b. Variabel independen (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Menurut rumusan masalah variabel independen yang

digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia.

### **3.5 Definisi Operasional Variabel**

Berdasarkan hasil identifikasi variabel di atas, selanjutnya dapat diuraikan definisi operasional variabel sebagai berikut :

1. Tingkat Kemiskinan adalah persentase jumlah penduduk miskin menurut karakteria Badan Pusat Statistik (BPS) di kabupaten/kota Provinsi Aceh periode tahun 2015-2019 (dalam satuan persen).
2. Pertumbuhan Ekonomi adalah Produk Dosmetik Regional Bruto (PDRB) merupakan tingkat PDRB menurut Badan Pusat Statistik (BPS) di kabupaten/kota Provinsi Aceh tahun 2015-2019 (dalam satuan persen).
3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan

indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak BPS (2020). Indeks pembangunan dalam penelitian ini dihitung dalam satuan persen/tahun, periode tahun yang akan diteliti adalah tahun 2015-2019 pada setiap 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Menurut jenis data dan juga hipotesis sangat menentukan dalam ketepatan dalam pemilihan statistic alat uji. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis sebagai berikut.

1. Melakukan pemilihan model estimasi dengan melakukan pengujian *chow test*, *Hausman test*, dan *langrange multiplier test*
2. Melakukan uji hipotesis yaitu analisis regresi linier berganda yang harus memenuhi kriteria yaitu Uji f test dan Uji t test.

### **3.7 Model Analisis**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yaitu studi yang mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan variabel independen (bebas). Dengan tujuan untuk menginstimasi atau melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas

terhadap variabel terikat. Model dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut (Magfirah 2018):

$$\gamma = \alpha + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 IPM_{it} \varepsilon \quad (3.2)$$

Dimana

$Y$	= Tingkat Kemiskinan
$\alpha$	= Konstanta
$PE$	= Pertumbuhan Ekonomi
$IPM$	= Indeks Pembangunan Manusia
$\beta_1 \beta_2$	= Koefisien Regresi
$i$	= Provinsi
$t$	= Waktu
$\varepsilon$	= <i>error term</i>

### 3.8 Model Estimasi

Model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis panel sebagai alat pengolahan data dengan menggunakan program Eviews 10. Analisa panel merupakan kombinasi antara deret waktu (*time series*) dan deret lintang (*gross section*) Ariefianto (2012).

#### 3.8.1 Penentuan Model Estimasi Data Panel

Model regresi dengan data panel dapat diestimasi dengan menggunakan tiga metode yaitu Wirdarjono (2013:355):

1. *Common effect model* (CEM)

Merupakan model pendekatan data panel paling sederhana dengan mengkombinsi data *gross section* dan *time series* tanpa

memperhatikan dimensi individu maupun waktu, mengistimasinya dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (pool lest square) atau menggunakan pendekatan OLS, common effect model dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$TK_{it} = \alpha + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 IPM_{it} + e_{it} \dots \dots \dots$$

Keterangan :

- TK* : Tingkat Kemiskinan
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : koefisien beta
- it* : variabel individu ke I dan periode ke t
- PE* : Pertumbuhan Ekonomi
- IPM* : Indeks Pembangunan Manusia
- e* : *error term*

## 2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa suatu perbedaan dari individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut diperlukan memasukkan variabel boneka (*variabel dummy*) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan parameter yang berbeda baik lintas unit (*gross section*) maupun maupun deret waktu (*time series*). Pendekatan dengan variabel boneka disebut dengan model efek tetap (*fixed effect*) atau *less square dummy variabel* (LSDV). Pendekatan ini diformulasikan sebagai berikut:

$$TK_{it} = \alpha_i + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 IPM_{it} + e_{it} \dots \dots \dots$$

Keterangan :

- $TK$  : Tingkat Kemiskinan
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : beta
- $it$  : variabel individu ke i dan periode ke t
- $PE$  : Pertumbuhan Ekonomi
- $IPM$  : Indeks Pembangunan Manusia
- $e$  : *error term*

### 3. *Random Effect Model*(REM)

Model ini variabel gangguan mungkin saling berhubungan antara individu dan waktu. Berubahnya waktu dan berbedanya observasi dapat dilakukan dengan pendekatan model komponen eror (*error component model*) atau disebut juga effect acak (*random effect*). Penggunaan model ini dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Persamaan model ini diformulasikan sebagai berikut:

$$TK_{it} = \alpha_i + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 IPM_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

- $TK$  : Tingkat Kemiskinan
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : beta
- $it$  : variabel individu ke I dan periode ke t
- $PE$  : Pertumbuhan Ekonomi

*IPM* : Indeks Pembangunan Manusia

*e* : *error term*

### 3.8.2 Uji Goodness of Fit

Menganalisis data panel diperlukan uji *goodness of fit* untuk menggambarkan data yang paling sesuai. Uji tersebut yaitu uji *Chow*, uji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier* Mahulete (2016):

#### 1) Uji *Chow*

Uji *chow* ini digunakan untuk memutuskan dan menentukan model yang paling sesuai dan sinkron antara model *fixed effect* dan model *common effect*. Apabila hasil uji ini menunjukkan probabilitas chi-square  $\geq 0,05$  maka model yang dipilih adalah *common effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas chi-square  $\leq 0,05$  maka model yang sebaiknya dipakai yaitu model *fixed effect*. atau bisa disebut dengan hipotesis sebagaiberikut:

H0: *Common Effect*

H1: *Fixed Effect*

#### 2) Uji *Hausman*

Uji ini bertujuan untuk mengetahui model estimasi yang sebaiknya dipakai yaitu *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM). Jika probabilitas dari *cross-section random*  $< 0.05$  maka model yang digunakan adalah *fixed effect model* sebaliknya jika probabilitas dari *cross-section random*  $> 0.05$  maka model yang digunakan adalah *random effect model*. Adapun hipotesis dalam uji ini sebagai berikut:

H0: *Random Effect Model* (REM)

H1: *Fixed Effect Model* (FEM)

### 3) Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model *random effect model* yang paling tepat digunakan. Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-square* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai LM  $\geq$  dari nilai *chi-square* maka akan menolak  $H_0$  artinya estimasi yang tepat digunakan adalah metode *random effect model* dari pada metode *common effect*. Sebaliknya, jika nilai LM  $\leq$  dari nilai *chi-square* maka akan menerima  $H_0$  artinya estimasi yang digunakan dalam regresi data panel adalah metode *common effect* bukan metode *random effect model*. Dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : *Common Effect Model* (CEM)

$H_1$ : *Random Effect Model* (REM)

### 3.9 Pengujian Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Sampai bersifat sementara terhadap nantinya terbukti melalui data yang terkumpul Arikunto (2010) dalam (Amanaturohim, 2015) untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan pada penelitian ini. Adapun uji hipotesis yang digunakan adalah pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan (Hanum dan sarlia, 2019).

### 3.9.1 Uji Parsial

Uji parsial biasanya digunakan untuk mengukur dan mengecek seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Pengaruh pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial di dasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengelolaan data statistik yakni sebagaiberikut:

1. Jika probabilitas  $< 0.05$  maka artinya  $H_0$  ditolak
2. Jika probabilitas  $> 0.05$  maka artinya  $H_a$  diterima.

### 3.9.2 Uji Simultan

Uji simultan digunakan untuk memperoleh apakah variabel independen atau  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengelolaan data statistik sebagai berikut:

1. Jika probabilitas  $< 0.05$  maka artinya  $H_0$  ditolak
2. Jika probabilitas  $> 0.05$  maka artinya  $H_1$  diterima.

### 3.10 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Menurut Kuncoro dalam (Fitri, 2018) nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-

variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas dan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya.



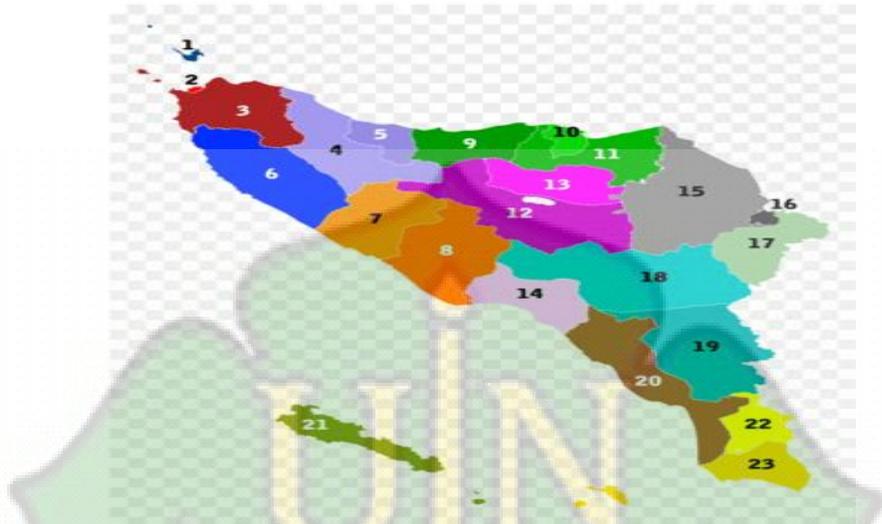
## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Aceh merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang ibu kotanya terdapat di Banda Aceh. Aceh menempati pada wilayah ujung bagian barat pulau Sumatera dan Negara Indonesia. Secara geografis Aceh terletak antara  $2^{\circ}$ - $6^{\circ}$  lintang utara dan  $95^{\circ}$ - $98^{\circ}$  lintang selatan dengan ketinggian rata-rata 125 meter di atas permukaan laut. Batas-batas wilayah Aceh, sebelah utara dan timur berbatasan dengan selat malaka, sebelah selatan dari perbatasan dengan Sumatera Utara dan sebelah barat dengan Samudera Hindia. Aceh juga merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang diberi status sebagai daerah istimewa, kemudian Aceh juga diberikan kewenangan otonomi khusus (Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, 2020).

#### 4.1.1 Peta Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh



Sumber : BPS Aceh, 2021

**.Gambar 4.1**  
**Peta Kab/Kota Provinsi Aceh**

Berdasarkan Gambar 4.1 tersebut bahwa Provinsi Aceh terdiri dari (1) Kota Sabang, (2) Kota Banda Aceh, (3) Kabupaten Aceh Besar, (4) Kabupaten Pidie, (5) Kabupaten Pidie Jaya, (6) Kabupaten Aceh Jaya, (7) Kabupaten Aceh Barat, (8) Kabupaten Nagan Raya, (9) Kabupaten Bireuen, (10) Kota Lhokseumawe, (11) Kabupaten Aceh Utara, (12) Kabupaten Aceh Tengah, (13) Kabupaten Bener Meriah, (14) Kabupaten Aceh Barat Daya, (15) Kabupaten Aceh Timur, (16) Kota Langsa, (17) Kabupaten Aceh Tamiang, (18) Kabupaten Gayo Lues, (19) Kabupaten Aceh Tenggara, (20) Kabupaten Aceh Selatan, (21) Kabupaten Simeulue, (22) Kota Subulussalam dan (23) Kabupaten Aceh Singkil

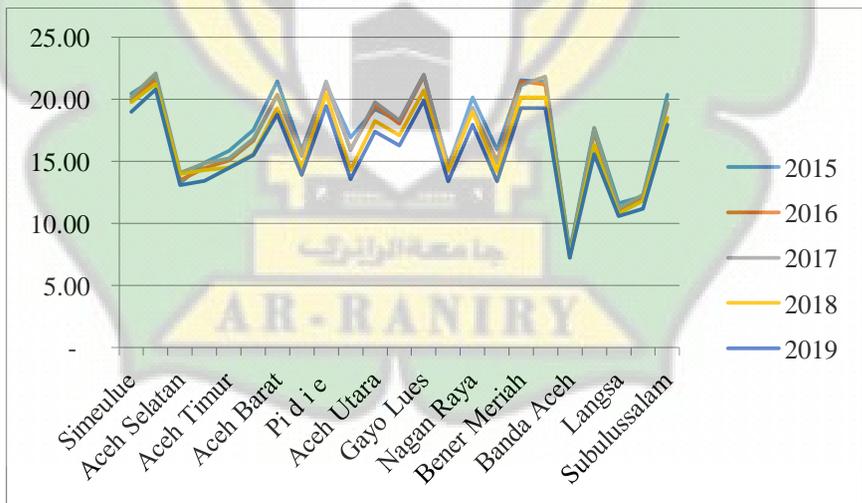
berjumlah 115 observasi pada masing-masing Kabupaten/Kota di Aceh (BPS Provinsi Aceh 2020).

## 4.2 Analisis Deskriptif

### 4.2.1 Kemiskinan

Kemiskinan merupakan kegagalan untuk berfungsinya beberapa dasar atau dengan perkataan lain seseorang dikatakan miskin jika kekurangan kesempatan untuk mencapai atau mendapatkan kapabilitas dasar ini. Kemiskinan jangan dianggap hanya sebagai pendapatan rendah (*low income*), tetapi harus dianggap sebagai ketidakmampuan kapabilitas Aulia (2019).

**Gambar 4.2**  
**Grafik Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Aceh**



Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan Provinsi Aceh di Tahun 2015 dari masing-masing kabupaten tingkat kemiskinan tertinggi berada pada Kabupaten

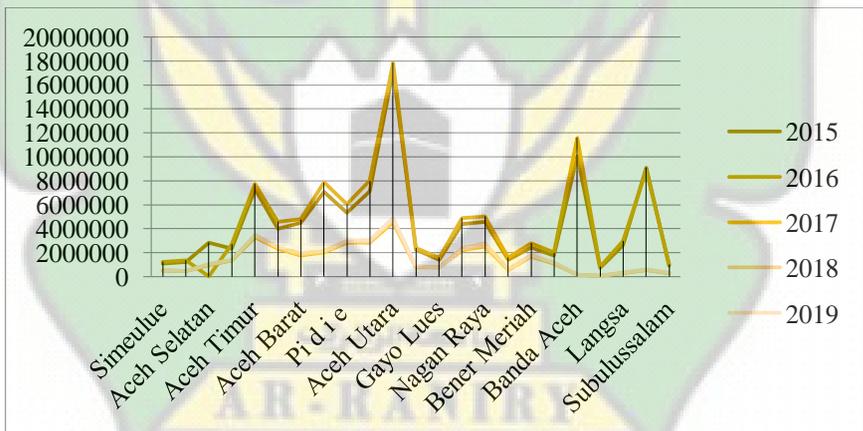
Aceh singkil dengan tingkat kemiskinan 21,72. Selanjutnya ditahun 2016 tingkat kemiskinanyang tertinggi di Kabupaten Gayo lues dengan presentase 21,86. tahun 2017 tingkat kemiskinan tertinggi di Kabupaten Aceh singkil 22,11. Pada tahun 2018 yang tertinggi tingkat kemiskinannya di KabupatenAceh Singkil 21,25. serta di tahun 2019 kabupaten teringgi tingkat kemiskinan adalah Aceh Singkil. dan tingkat terendah kemiskinan adalah terletak di kota Banda Aceh,hal ini disebabkan didukung oleh banyaknya peluang kerja yang terdapat di kota Banda Aceh. Kemiskinan masih jadi masalah utama di Aceh karena menurunkan jumlah penduduk miskin di Provinsi Aceh berjalan lambat. Meski anggaran daerah setiap tahun meningkat, jumlah penduduk miskin masih tinggi. Hal ini menunjukkan program pembangunan belum sepenuhnya dinikmati warga kecil BPS Provinsi Aceh (2019).

Menurut penelitian Alifah (2019) kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana taraf hidup manusia berada pada keadaan serba kekurangan dan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar. Salah satu cara untuk mengukur kemiskinan disuatu daerah adalah dengan menggunakan indikator persentase penduduk miskin di daerah tersebut. Provinsi sumatera barat merupakan suatu daerah yang masih memiliki penduduk miskin dengan persentase yang cukup besar.pemerintah sumatera barat berusaha untuk menekan persentase kemiskinan dari berbagai aspek yang terkait dengan faktor-faktor yang diperkirakan mempengaruhi angka kemiskinan.

#### 4.2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator sebagai tolak ukur keberhasilan suatu daerah dalam mengelola sumberdayanya sehingga pertumbuhan yang baik akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat disuatu daerah tersebut (Fitri, 2018)

**Gambar4.2**  
**Grafik Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh**



Berdasarkan Gambar 4.2 menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh pada tahun 2015 sampai 2019, di tahun 2015 pertumbuhan ekonomi yang tertinggi pada kabupaten Lhokseumawe sebesar 9091248663, selanjutnya ditahun 2016 yang tertinggi pertumbuhan ekonominya adalah di Banda Aceh 11597228,47, serta ditahun 2017 pertumbuhan ekonomi tertinggi di

kabupaten Aceh Selatan 951998,5766 pada tahun 2018 yang tertinggi pertumbuhan ekonomi di kabupaten Aceh Selatan sebesar 989612,1096, berikutnya ditahun 2019 pertumbuhan ekonomi yang tertinggi di Kabupaten Aceh Barat Daya 860024,2315 dan pertumbuhan ekonomi semakin menurun dari tahun 2015 sampai 2019 di Kabupaten Bener Meriah disetiap tahunnya semakin menurun.

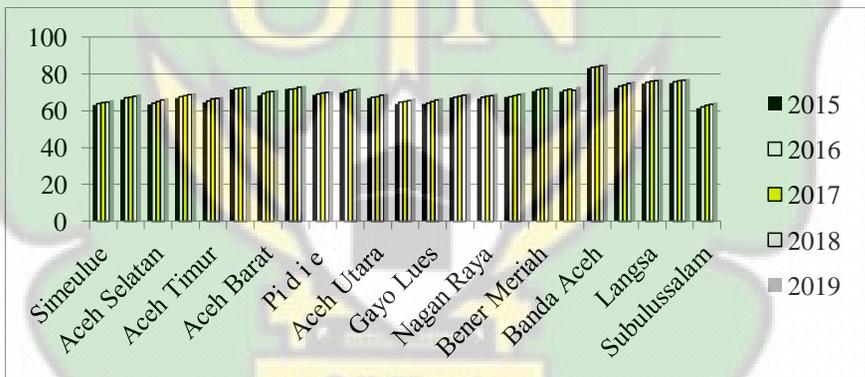
Menurut penelitian Andiny & Mandasari, (2017) Untuk melihat berapa besar pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Provinsi Aceh hal ini di ukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan yang berhasil diciptakan pada tahun tertentu dibanding dengan nilai tahun sebelumnya. Penggunaan atas dasar harga konstan ini dimaksudkan untuk menghindari pengaruh perubahan harga, sehingga perubahan yang diukur merupakan pertumbuhan riil ekonomi dan pula merupakan dasar pengukuran atas nilai tambah yang timbul akibat adanya kegiatan ekonomi dalam salah satu daerah. Pertumbuhan dan perkembangan PDRB Provinsi Aceh dapat ditinjau dari beberapa indikator makro, yaitu antara lain dari nilai tambah yang dihasilkan struktur perekonomian daerah dan laju pertumbuhan Produk domestik Regional Bruto (PDRB).

#### **4.2.3 Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks Pembangunan Manusia adalah salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk kualitas pembangunan manusia. Yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi dan

keterampilan manusia atau meningkatkan kemampuan kerja melalui peningkatan *soft skill*. Dengan adanya pembangunan ini diharapkan kinerja seseorang atau kelompok menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas produktivitas dengan otomatis taraf hidupnya juga akan meningkat. Pengembangan sumber daya manusia disatu pihak untuk meningkatkan keterampilan atau kemampuan kerja dalam melakukan berbagai macam kegiatan yang ada dimasyarakat (Fitri, 2018).

**Gambar 4.3**  
**Grafik Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Aceh**



Berdasarkan Gambar 1.4 menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Aceh dari tahun 2015 sampai 2019 mengalami laju kenaikan di Banda Aceh setiap tahunnya dan mengalami penurunan di kabupaten Aceh Besar dari tahun 2015 sampai 2019.

Indek pembangunan manusia (IPM) provinsi Aceh dari tahun 2015 sampai 2019 memberi gambaran kondisi pembangunan manusia

Aceh dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Namun demikian, pencapaian dan kemajuan tersebut masih sangat memerlukan perhatian pemerintah Aceh yang serius dikarenakan masih tingginya disparitas (suatu perbedaan ukuran atas pendapatan yang diterima oleh setiap masyarakat) pencapaian pembangunan antar Kabupaten/Kota BPS Provinsi Aceh (2020).

### **4.3 Model Estimasi Regresi Data Panel**

Pendekatan estimasi data panel ada 3 model estimasi yaitu common effect model (CEM), fixed effect model (FEM) dan random effect model (REM). Dimana untuk memilih metode terbaik dalam data panel dilakukan uji goodness of fit yang berupa chow test, hausmant test dan lagrange multiplier.

#### **4.3.1 Hasil Chow Test**

Pengujian ini untuk memilih apakah model yang digunakan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*, maka digunakan uji F Restricted dengan membandingkan nilai cross-section F. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Common Effect Model

$H_1$  : Fixed Effect Model

Pengujian dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas cross-section  $F > \alpha$  (0,05) maka terima  $H_0$  tolak  $H_1$ .

Jika nilai probabilitas cross-section  $F < \alpha$  (0,05) maka terima  $H_1$  tolak  $H_0$ .

Hasil uji chow dapat dilihat di tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Chow Test**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob
Cross-section F	184.607098	(22,90)	0.0000
Cross-section Chi-Square	440.608777	22	0.000

Sumber: Data olah (2021)

Berdasarkan chow test pada Tabel 4.4, diperoleh nilai probabilitas cross-section F sebesar 0,0000 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section  $F < 0,05$  ( $0,0000 < 0,05$ ) yang artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka model yang digunakan adalah model *Fixed Effect Model* (FEM).

#### 4.3.2 Uji Hasil Hausmant Test

*Hausman test* adalah pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan kita dalam memilih apakah menggunakan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Maka digunakan uji dengan nilai cross-section random. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Random Effects Model

$H_1$  : Fixed Effects Model

Pengujian dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas cross-section random  $> \alpha$  (0,05) maka terima  $H_0$  tolak  $H_1$ .

- b) Jika nilai probabilitas cross-section random  $< \alpha$  (0,05) maka terima  $H_1$  tolak  $H_0$ .

Hasil uji hausma dapat dilihat di tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Hausmant Test**

Test Summary	Chi-sq Statistic	Chi-Sq. D.f.	Prob
Cross-section random	2.172380	2	0.3375

Sumber: Data diolah (2021)

Dari hasil uji hausman pada Tabel 4.5 di atas diperoleh nilai probabilitas cross-section random sebesar 0,3375 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section  $F > 0,05$  ( $0,3375 > 0,05$ ) yang artinya  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Maka model yang digunakan adalah model *Random Effect Model*.

#### 4.3.3 Uji Langrange Multiplier

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model *random effect model* yang paling tepat digunakan. Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-square* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen.

**Tabel 4.6**  
**Langrange Multiplier**

	Cross section	Periode	Prob
Langrange Multiplier	0,000	0,2362	0,000

Sumber: Data diolah (2021)

Dari hasil uji langrange multiplier diperoleh nilai probabilitas cross section sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga model yang digunakan adalah *random effect model*.

#### 4.3.4 Uji Kriteria Statistik (Uji signifikan)

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji t (uji persial) dan uji f (uji simultan). Berikut hasil dari estimasi *random effect* model:

**Tabel 4.3**  
**Random Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	62.70191	3.864361	16.227	0.000
PDRB	-2.450	2.32E-08	-1.0579	0.292
IPM	-0.658	0.054170	-12.134	0.000
R-squared	0.608			
Prob (F-statistik)	0.000<f hitung 86.72102			
t-tabel (0.05)	1,98137			

Sumber: data diolah (2021)

Hasil dari penelitian ini dengan menggunakan *Random Effect Model* dapat dijelaskan melalui persamaan sebagai berikut;

$$TK = 62.702 - 2.450PDRB - 0.657IPM + 0,392e$$

Dari persamaan di atas dapat diketahui bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (PDRB) memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.292 > \alpha 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel pertumbuhan ekonomi (PDRB) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh. Dengan nilai koefisien variabel pertumbuhan ekonomi sebesar -2.450 maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi 1 persen maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 245,08 persen .

Selanjutnya variabel indeks pembangunan manusia (IPM) memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.00 < \alpha 0.05$  sehingga  $H_a$

diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya variabel Indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh. Dengan nilai koefisien variabel indeks pembangunan manusia (IPM) sebesar  $-0.657$  maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan indeks pembangunan manusia 1 persen maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 65,7 persen.

#### **4.4 Pengujian Hipotesis**

##### **4.4.1 Hasil Uji Secara Parsial**

Pada Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (PDRB) memiliki nilai thitung  $< t$  tabel sebesar  $-1.057 < 1.981$  Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh.

Sedangkan variabel indeks pembangunan manusia (IPM) memiliki thitung  $> t$  tabel sebesar  $-12.134 > 1.981$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh.

##### **4.4.2 Hasil Uji Secara Bersama-sama**

Pada Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai F-statistik dalam model penelitian ini adalah sebesar 86.72102 dengan probabilitas sebesar 0.000 (lebih kecil dari  $\alpha$  0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan indeks

pembangunan manusia (IPM) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kab/Kota Provinsi Aceh.

#### **4.4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ini menunjukkan seberapa besar variabel independen dalam penelitian menjelaskan variabel terikatnya. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan indeks pembangunan manusia (IPM), sedangkan variabel terikatnya adalah tingkat kemiskinan. Pada tabel 4.4 diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini adalah sebesar 0.607 atau sekitar 60.76%. Dengan ini dapat dijelaskan variabel pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan indeks pembangunan manusia (IPM) mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kab/Kota Provinsi Aceh sebesar 60.76%, sedangkan sisanya (39.24%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

#### **4.5 Pembahasan**

##### **4.5.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Hasil regresi analisis data panel dengan menggunakan model persamaan linear berganda seperti yang dijelaskan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien -2.450 dan nilai prob sebesar  $0.2924 > 0.05$  maka dapat dinyatakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan

terhadap dalam menurunkan tingkat kemiskinan dikarenakan nilai probabilitas sebesar 0.2924 yang melebihi tingkat probabilitas 5%. Jika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka akan menurunkan tingkat kemiskinan untuk periode tahun 2015-2019. Apabila pertumbuhan ekonomi terjadi peningkatan pendapatan masyarakat miskin tidak mengalami perubahan yang dapat mengubah pendapatannya di atas garis kemiskinan. Ini dikarenakan tidak tersebarnya dalam pendistribusian hasil pembangunan secara adil kepada seluruh wilayah di Indonesia sehingga perekonomian yang tinggi hanya dinikmati oleh segelintir orang atau wilayah tertentu. Pertumbuhan yang tinggi kurang memberikan manfaat kepada orang-orang miskin, dan juga pertumbuhan tersebut juga tidak dihasilkan oleh orang-orang banyak.

Dari variabel pertumbuhan ekonomi yang tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan, menggambarkan bahwa belum adanya keseimbangan dalam meningkatkan PDB di Provinsi Aceh hal ini dapat terjadi karena belum adanya pemerataan pembangunan yang berorientasi untuk meningkatkan pendapatan di suatu wilayah. Permasalahan kemiskinan tidak cukup diselesaikan melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi saja dengan asumsi masyarakat akan sejahtera ketika pertumbuhannya tinggi, namun yang harus diperhatikan adalah substitusi pendapatan yang timbul dari balas jasa yang dihasilkan oleh PDB itu sendiri, untuk mencapai pemerataan distribusi pendapatan tersebut di butuhkan

pula peningkatan kualitas SDM. Maka penting bagi masyarakat untuk menjadi individu yang kreatif dan inovatif.

Hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian terkait yang telah dilakukan oleh Fitri (2019) Dijelaskan hasil regresi variabel pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien 0.228938 dan nilai prob sebesar  $0.2330 > 0.05$  maka dapat dinyatakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Penelitian ini sejalan juga diteliti oleh Budhijana (2019) dengan hasil penelitian menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi, tidak pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia periode 2000-2017. Dijelaskan hasil regresi variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai sebesar  $-0.084$  dengan tanda negatif. Artinya setiap penambahan persatu- satuan variabel pertumbuhan ekonomi maka tingkat kemiskinan akan menurun sebesar 8.4 persen. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh, namun demikian ditemukan bahwa hasil analisis tidak signifikan atau tidak nyata berpengaruh terhadap variabel tingkat kemiskinan sehingga hipotesis 1 dalam penelitian ini tidak terbukti berpengaruh. Disimpulkan pula oleh penelitian (Kapantow, 2018) Mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Sulawesi Utara. Dimana pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Sulawesi Utara. Kemiskinan di Sulawesi utara lebih dominan dipengaruhi oleh faktor pengangguran.

Selanjutnya penelitian ini sejalan diteliti oleh Nurbaiti (2019) meneliti Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan hasil regresi pertumbuhan ekonomi diperoleh nilai koefisien sebesar -0,20 dan nilai probabilitas sebesar 0.001159 lebih kecil dari taraf signifikan 5 persen (0.05) bahwa setiap pertumbuhan ekonomi naik 1 persen maka akan menurunkan kemiskinan sebesar 0.020 persen dengan asumsi ceteris paribus, dengan demikian pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan di Kabupaten Derling Serdang tahun 2003-2018. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Manik (2019) bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Maka ketika pertumbuhan ekonomi di suatu daerah akan mengalami kenaikan maka tingkat Kemiskinan tersebut akan menurun. Hal mengakibat suatu daerah tidak semua mengalami demikian tergantung pada masa dan daerah tertentu mengalami hasil demikian.

#### **4.5.2 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Hasil regresi analisis data panel dengan menggunakan model persamaan linear berganda seperti yang dijelaskan bahwa Indeks Pembangunan Manusia tampak bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat

kemiskinan dengan sebesar 0.00 dimana kurang dari 5% bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) dapat menurunkan tingkat kemiskinan diprovinsi Aceh periode 2015-2019. Berkurangnya tingkat kemiskinan karena IPM yang meningkat produktivitas kerja manusia, yang akan meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup layak.

Hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian terkait yang telah dilakukan oleh Sari (2014) jelaskan hasil regresi diperoleh nilai t-hitung untuk variabel IPM sebesar 12,82. Pada tingkat signifikan sebesar 5 persen nilai t-hitung tersebut berada didaerah menolak  $H_0$ . Artinya secara individu variabel mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Fahrati (2021) hasil analisi yang telah dilakukan, manunjukkan bahwa variabel IPM dengan koefisien (-0.15) bertanda negatif dengan nilai probabilitas  $0.0000 < 0.05$ , berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terkait yang telah dilakukan Sitanggang (2020) diperoleh nilai koefisien variabel IPM adalah sebesar -0,739016 yang berarti setiap kenaikan satu angka Indeks Pembangunan maka akan mengurangi tingkat kemiskinan sebesar 0,74 persen dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan probabilitas sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa IPM berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Provinsi

Sumatera Utara. Berdasarkan hasil pengujian maka hipotesis dapat diterima bahwa terdapat pengaruh IPM terhadap tingkat kemiskinan.

#### **4.5.3 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai F-statistik dalam model penelitian ini adalah sebesar 86.72102 dengan probabilitas sebesar 0.000 (lebih kecil dari  $\alpha$  0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan indeks pembangunan manusia (IPM) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kab/Kota Provinsi Aceh. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini adalah sebesar 0.607 atau sekitar 60.7%. Dengan ini dapat dijelaskan variabel pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan indeks pembangunan manusia (IPM) mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kab/Kota Provinsi Aceh sebesar 60.76%, sedangkan sisanya 39.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini seperti halnya variabel partisipasi kerja (Madona, 2016), tingkat pengangguran terbuka, tingkat inflasi konsumsi (Pratama2014), pendapatan perkapita, belanja pabrik, (Rusdarti, 2013).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Hasil pembahasan regresi dengan menggunakan data panel mengenai Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di 23 Kabupaten/kota Provinsi Aceh yang sudah dikemukakan di bab sebelumnya. Oleh karena itu, penulis mengambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kab/Kota Provinsi Aceh.
2. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kota/kab Provinsi Aceh
3. Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Kab/Kota Provinsi Aceh.

#### **5.2 Saran**

Penulis mencoba untuk menyampaikan beberapa saran berdasarkan hasil dari uraian di atas yakni sebagai berikut:

1. Pemerintah harus mendistribusikan pendapatan daerah secara adil dan merata sehingga seluruh lapisan masyarakat termasuk masyarakat miskin dapat menikmati hasil dari pembangunan ekonomi untuk mendorong pertumbuhan

ekonomi suatu wilayah dan peningkatan pendapatan masyarakat, contohnya seperti pemerintah Aceh membuat penyuluhan dan pembinaan secara langsung kepada masyarakat agar masyarakat mendapat pembinaan keahlian seperti pelatihan pembengkelan, komputer, pembuatan elektronik supaya dengan tujuan agar masyarakat ini produktif dan juga bertujuan untuk membuat tujuan ekonomi lebih baik lagi

2. Pemerintah harus berupaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan adanya pembinaan sumber daya manusia seperti, peningkatan dan pemerataan pendidikan, peningkatan dan pemerataan pelayanan kesehatan, peningkatan teknologi dan ilmu pengetahuan, diharapkan mampu meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh , contohnya seperti pemerintah membuat kebijakan seperti memberikan beasiswa kepada masyarakat kurang mampu sampai perguruan tinggi agar masyarakat kurang mampu dapat di koordinasikan melalui pendidikan karena dengan tingkat pendidikan yang dicapai lebih baik itu dapat memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat itu tersendiri
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya serta dapat menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi tingkat kemiskinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvinnor, E. F. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 6.
- Amanaturohim. (2015). No Title. *Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. Jawa Tengah.*
- Andiny, P., & Mandasari, P. (2017). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(2), 196–210.
- Asrol, A., & Ahmad, H. (2018). Analysis of factors that affect poverty in Indonesia. *Espacios*, 39(45).
- Aulia, R. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Banda Aceh*. 1(1), 41–57.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. (2020). *No Title*. 2020
- Bhinadi Ardito. (2017). *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*.
- BPS Provinsi Aceh. (2020). *aceh.bps.go.id*.
- Busra. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Aceh Busra Dosen Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe*. 1–13.
- Dani. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2004-2013. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.

- Fitri. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di provinsi Lampung*.
- Franata, J., Marwa, T., & Yusuf, M. K. (2017). Factors Affecting Poverty Level In South Sumatra, Indonesia. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 1(1), 119.
- Hanum dan sarlia. (2019). No Title. *Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Konsumsi Di Provinsi Aceh.*, 03(01).
- Hidayat. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Masyarakat di Kabupaten Bantaeng. In *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* (Vol. 4, Issue 1).
- I Ketut Djayastra, I. G. . M. Y. N. P. A. P. M. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Bali. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 101–110.
- Irwan Safwadi. (2018). *Tranfer Fiskal Dana Otonomi Khusus, Konvergensi, dan Pembangunan Manusia*.
- Kapantow, G. H. M. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Sulawesi Utara*. 14(September), 339–346.
- Ketut, N., & Endrayani, E. D. M. H. U. D. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan kabupaten /kota di Provinsi bali Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud )*, 8.
- Kurniawati, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Dki Jakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9), 1689–1699.
- Manoppo, J. J. E., Engka, D. S. M., Tumangkeng, S. Y. L., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di

- Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(2), 216–225.
- Mujiono. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Madiun*.
- Patta rapanna. (2017). *Ekonomi pembangunan*.
- Prastyo. (2010). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan*. 1–138.
- Pratama, Y. C. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia*.
- Puspita sari, A. M. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2012. *Journal of Visual Languages & Computing*, 11(3), 287–301.
- Raihana kaplale SP, M. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ( Study Kasus Di Dusun Kranjang Desa Waiyame Kec . Teluk Ambon Dan Desa Waiheru*. 1(1), 101–115.
- Rusdarti Rusdarti, L. K. S. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Economia*, 9.
- Sangadji, M. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Maluku*. 9(2), 162–180.
- siburian. (2015). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara*. 1–27.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*.
- Tisniwati, B. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 33.

- Utami, L. I. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Wilayah Jawa Barat 2011-2014*. 347–348.
- Wijaya, H., Istiqomah, I., & Arintoko, A. (2020). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan (Studi Kasus di Kabupaten Banjarnegara, Cilacap, Purbalingga, Kebumen, dan Banyumas). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 451.
- Zamzam. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Desa Madello. *Jurnal Ilmu Sosial*, 3(1), 48.
- Zuhdiyati, N., & David. (2015). *Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir (Studi Kasus Pada 33 Provinsi)* Noor. Atalay, 28.



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1. Tabel Data Panel

No	Kab/kota	Tahun	Kemiskinan-y	PDRB-x2	IPM-x3
1	Simeulue	2015	20,43	1078217,226	63,16
2	Simeulue	2016	19,93	1235543,09	63,82
3	Simeulue	2017	20,20	507676,2036	64,41
4	Simeulue	2018	19,78	522281,5746	64,74
5	Simeulue	2019	18,99	541292,0813	65,7
6	Aceh Singkil	2015	21,72	1211045,202	66,05
7	Aceh Singkil	2016	21,60	1374981,24	66,96
8	Aceh Singkil	2017	22,11	451871,8353	67,37
9	Aceh Singkil	2018	21,25	464996,2456	68,02
10	Aceh Singkil	2019	20,78	482950,3249	68,91
11	Aceh Selatan	2015	13,24	2830606,089	63,28
12	Aceh Selatan	2016	13,48	3281364,18	64,13
13	Aceh Selatan	2017	14,07	951998,5766	65,03
14	Aceh Selatan	2018	14,01	989612,1096	65,92
15	Aceh Selatan	2019	13,09	1036026,453	66,9
16	Aceh Tenggara	2015	14,91	2337741,726	66,77
17	Aceh Tenggara	2016	14,46	2704181,31	67,48
18	Aceh Tenggara	2017	14,86	1346378,754	68,09

<b>No</b>	<b>Kab/Kota</b>	<b>Tahun</b>	<b>Kemiskinan -y</b>	<b>PDRB-x2</b>	<b>IPM-x3</b>
<b>20</b>	Aceh Tenggara	2019	13,43	1404174,56	69,36
<b>21</b>	Aceh Timur	2015	15,85	7290035,938	64,55
<b>22</b>	Aceh Timur	2016	15,06	7761221,13	65,42
<b>23</b>	Aceh Timur	2017	15,25	3293931,322	66,32
<b>24</b>	Aceh Timur	2018	14,49	3376360,104	66,82
<b>25</b>	Aceh Timur	2019	14,47	3481753,2	67,39
<b>26</b>	Aceh Tengah	2015	17,51	3970993,8	71,51
<b>27</b>	Aceh Tengah	2016	16,64	4584208,5	72,04
<b>28</b>	Aceh Tengah	2017	16,84	2356131,4	72,19
<b>29</b>	Aceh Tengah	2018	15,58	2430451,7	72,64
<b>30</b>	Aceh Tengah	2019	15,50	2458179,5	73,14
<b>31</b>	Aceh Barat	2015	21,46	4462045,2	68,41
<b>32</b>	Aceh Barat	2016	20,38	4773668,8	69,26
<b>33</b>	Aceh Barat	2017	20,28	1765476,4	70,2
<b>34</b>	Aceh Barat	2018	19,31	1840727,4	70,47
<b>35</b>	Aceh Barat	2019	18,79	1919960,7	71,22
<b>36</b>	Aceh Besar	2015	15,93	7081873,2	71,7
<b>37</b>	Aceh Besar	2016	15,55	7863467,4	71,75
<b>38</b>	Aceh Besar	2017	15,41	2025217,6	72

No	Kab/Kota	Tahun	Kemiskinan-y	PDRB-x2	IPM-x3
39	Aceh Besar	2018	14,47	2076673,6	72,73
40	Aceh Besar	2019	13,92	2145668,7	73,55
41	Pi d i e	2015	21,18	5329053,8	68,68
42	Pi d i e	2016	21,25	6046953,2	69,06
43	Pi d i e	2017	21,43	2837157,6	69,52
44	Pi d i e	2018	20,47	2919822,3	69,93
45	Pi d i e	2019	19,46	3012887	70,41
46	Bireuen	2015	16,94	7126511,1	69,77
47	Bireuen	2016	15,95	7999503,7	70,21
48	Bireuen	2017	15,87	2840759	71,11
49	Bireuen	2018	14,31	2917977,1	71,37
50	Bireuen	2019	13,56	3048425,3	72,27
51	Aceh Utara	2015	19,20	17200433	66,85
52	Aceh Utara	2016	19,46	17836613	67,19
53	Aceh Utara	2017	19,78	4522903,1	67,67
54	Aceh Utara	2018	18,27	4702786,4	68,36
55	Aceh Utara	2019	17,39	4894404,4	69,22
56	Aceh Barat Daya	2015	18,25	2236932	63,77

<b>No</b>	<b>Kab/Kota</b>	<b>Tahun</b>	<b>Kemiskinan- y</b>	<b>PDRB-x2</b>	<b>IPM- x3</b>
<b>57</b>	Aceh Barat Daya	2016	18,03	2401889,4	64,57
<b>58</b>	Aceh Barat Daya	2017	18,31	792179,26	65,09
<b>59</b>	Aceh Barat Daya	2018	17,10	825947,16	65,67
<b>60</b>	Aceh Barat Daya	2019	16,26	860024,23	66,56
<b>61</b>	Gayo Lues	2015	21,95	1389536,6	63,67
<b>62</b>	Gayo Lues	2016	21,86	1590759,8	64,26
<b>63</b>	Gayo Lues	2017	21,97	793378,53	65,01
<b>64</b>	Gayo Lues	2018	20,70	765083,47	65,88
<b>65</b>	Gayo Lues	2019	19,87	750388,33	66,87
<b>66</b>	Aceh Tamiang	2015	14,57	4406760,5	67,03
<b>67</b>	Aceh Tamiang	2016	14,51	4885618,7	67,41

<b>No</b>	<b>Kab/Kota</b>	<b>Tahun</b>	<b>Kemiskinan- y</b>	<b>PDRB- x2</b>	<b>IPM-x3</b>
68	Aceh Tamiang	Aceh Tamiang	2017	14,69	2185896,7
69	Aceh Tamiang	Aceh Tamiang	2018	14,21	2286395,7
70	Aceh Tamiang	Aceh Tamiang	2019	13,38	2402553,7
71	Nagan Raya	Nagan Raya	2015	20,13	4573878,1
72	Nagan Raya	Nagan Raya	2016	19,25	5032698,4
73	Nagan Raya	Nagan Raya	2017	19,34	2529284,7
74	Nagan Raya	Nagan Raya	2018	18,97	2623389
75	Nagan Raya	Nagan Raya	2019	17,97	2773003,5
76	Aceh Jaya	Aceh Jaya	2015	15,93	1422989,7
77	Aceh Jaya	Aceh Jaya	2016	15,01	1590573,3
78	Aceh Jaya	Aceh Jaya	2017	14,85	556623,45

No	Kab/kota	Tahun	Kemiskinan- y	PDRB-x2	IPM-x3
79	Aceh Jaya	2018	14,16	577806,25	68,83
80	Aceh Jaya	2019	13,36	590224,91	69,74
81	Bener Meriah	2015	21,55	2420611,9	70,62
82	Bener Meriah	2016	21,43	2804613,2	71,42
83	Bener Meriah	2017	21,14	1647711,2	71,89
84	Bener Meriah	2018	20,13	1730399,2	72,14
85	Bener Meriah	2019	19,30	1817117,8	72,97
86	Pidie Jaya	2015	21,40	1765903,6	70,49
87	Pidie Jaya	2016	21,18	2005778,8	71,13
88	Pidie Jaya	2017	21,82	1092432,7	71,73
89	Pidie Jaya	2018	20,17	1125657,7	71,12
90	Pidie Jaya	2019	19,31	1168560	72,87
91	Banda Aceh	2015	7,72	10062081	83,25
92	Banda Aceh	2016	7,41	11597228	83,73
93	Banda Aceh	2017	7,44	138368,42	83,95

No	Kab/kota	Tahun	Kemiskinan- y	PDRB-x2	IPM- x3
94	Banda Aceh	2018	7,25	154509,89	84,37
95	Banda Aceh	2019	7,22	168470,76	85,07
96	Sabang	2015	17,69	745858,81	72,51
97	Sabang	2016	17,33	841005,66	73,36
98	Sabang	2017	17,66	70525,384	74,1
99	Sabang	2018	16,31	72647,384	74,82
100	Sabang	2019	15,60	75814,611	75,77
101	Langsa	2015	11,62	2609185,1	74,74
102	Langsa	2016	11,09	2981532,2	75,41
103	Langsa	2017	11,24	300646,1	75,89
104	Langsa	2018	10,79	308774,24	76,34
105	Langsa	2019	10,57	319870,74	77,16
106	Lhokseumawe	2015	12,16	9091248,7	75,11
107	Lhokseumawe	2016	11,98	8878224,4	75,78
108	Lhokseumawe	2017	12,32	542572,7	76,34
109	Lhokseumawe	2018	11,81	567783,32	76,62
110	Lhokseumawe	2019	11,18	599904,67	77,3

No	Kab/kota	Tahun	Kemiskinan- y	PDRB-x2	IPM- x3
111	Subulussalam	2015	20,39	901694,31	61,32
112	Subulussalam	2016	19,57	1033528	62,18
113	Subulussalam	2017	19,71	298515,51	62,88
114	Subulussalam	2018	18,51	303600,09	63,48
115	Subulussalam	2019	17,95	310315,24	64,46



## Lampiran 2. Tabel Hasil Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	184.607098	(22,90)	0.0000
Cross-section Chi-square	440.608777	22	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: TK

Method: Panel Least Squares

Date: 06/16/21 Time: 15:36

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 23

Total panel (balanced) observations: 115

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	50.29675	4.077910	12.33395	0.0000
PDRB	-3.88E-08	9.12E-08	-0.425043	0.6716
IPM	-0.478960	0.058430	-8.197166	0.0000
R-squared	0.378177	Mean dependent var		16.76887
Adjusted R-squared	0.367073	S.D. dependent var		3.732869
S.E. of regression	2.969747	Akaike info criterion		5.040571
Sum squared resid	987.7726	Schwarz criterion		5.112178
Log likelihood	-286.8329	Hannan-Quinn criter.		5.069636
F-statistic	34.05782	Durbin-Watson stat		0.033814
Prob(F-statistic)	0.000000			

### Lampiran 3. Hasil Hausmant Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.172380	2	0.3375

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PDRB	-0.000000	-0.000000	0.000000	0.1948
IPM	-0.691085	-0.657305	0.000558	0.1526

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: TK

Method: Panel Least Squares

Date: 06/16/21 Time: 15:40

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 23

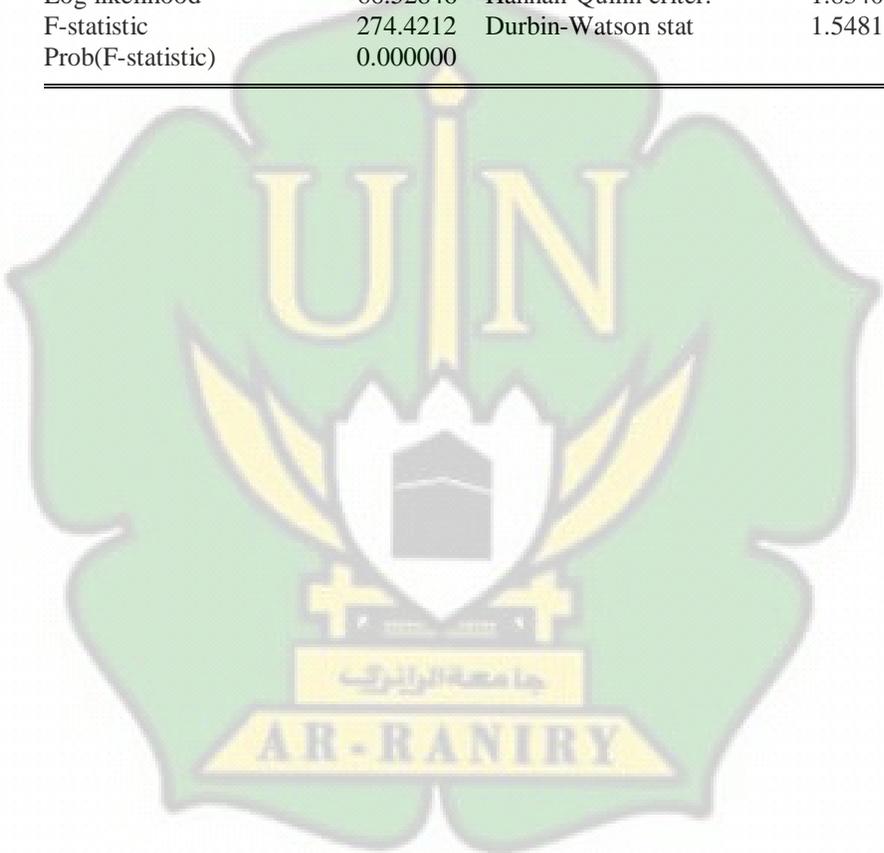
Total panel (balanced) observations: 115

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	65.07783	4.156877	15.65546	0.0000
PDRB	-3.14E-08	2.38E-08	-1.318785	0.1906
IPM	-0.691085	0.059094	-11.69475	0.0000

### Effects Specification

#### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.986519	Mean dependent var	16.76887
Adjusted R-squared	0.982924	S.D. dependent var	3.732869
S.E. of regression	0.487791	Akaike info criterion	1.591799
Sum squared resid	21.41458	Schwarz criterion	2.188524
Log likelihood	-66.52846	Hannan-Quinn criter.	1.834007
F-statistic	274.4212	Durbin-Watson stat	1.548167
Prob(F-statistic)	0.000000		



#### Lampiran 4. Lagrange multiplier (LM)

<b>Lagrange multiplier (LM) test for panel data</b>			
<b>Date: 07/16/21 Time: 00:07</b>			
<b>Sampel: 2015 2019</b>			
<b>Total Panel observations: 115</b>			
<b>Probability in ()</b>			
<b>Null (no rand. Effect) Alternative</b>	<b>Cross-section One-Sided</b>	<b>Period One-Sided</b>	<b>Both</b>
<b>Breusch-Pagan</b>	<b>215.1780 (0.0000)</b>	<b>1.403036 (0.2362)</b>	<b>216.5810 (0.0000)</b>
<b>Honda</b>	<b>14.66895 (0.0000)</b>	<b>-1.184498 (0.8819)</b>	<b>9.534944 (0.0000)</b>
<b>King-Wu</b>	<b>14.66895 (0.0000)</b>	<b>-1.184498 (0.8819)</b>	<b>4.664054 (0.0000)</b>
<b>GHM</b>	<b>-- --</b>	<b>-- --</b>	<b>215.1780 (0.0000)</b>

## Lampiran 5. Tabel Random Effect Model

Dependent Variable: TK  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 06/16/21 Time: 15:38  
 Sample: 2015 2019  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 23  
 Total panel (balanced) observations: 115  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	62.70191	3.864361	16.22569	0.0000
PDRB	-2.45E-08	2.32E-08	-1.057929	0.2924
IPM	-0.657305	0.054170	-12.13401	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			3.090508	0.9757
Idiosyncratic random			0.487791	0.0243
Weighted Statistics				
R-squared	0.607626	Mean dependent var		1.180710
Adjusted R-squared	0.600619	S.D. dependent var		0.772456
S.E. of regression	0.488166	Sum squared resid		26.69027
F-statistic	86.72102	Durbin-Watson stat		1.249375
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.326442	Mean dependent var		16.76887
Sum squared resid	1069.954	Durbin-Watson stat		0.031166

### Lampiran 6. Titik Persentase Distribusi t (df=1-116)

Pr	0,25	0,1	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
Df	0,5	0,2	0,1	0,05	0,02	0,01	0,002
1	1.00000	3,07768	6,31375	12,7062	31,82052	63,65674	318,30884
2	0,81650	1,88562	2,91999	4,30265	6,96456	9,92484	22,32712
3	0,76489	1,63774	2,35336	3,18245	4,54070	5,84091	10,21453
4	0,74070	1,53321	2,13185	2,77645	3,74695	4,60409	7,17318
5	0,72669	1,47588	2,01505	2,57058	3,36493	4,03214	5,89343
6	0,71756	1,43976	1,94318	2,44691	3,14267	3,70743	5,20763
7	0,71114	1,41492	1,89458	2,36462	2,99795	3,49948	4,78529
8	0,70639	1,39682	1,85955	2,30600	2,89646	3,35539	4,50079
9	0,70272	1,38303	1,83311	2,26216	2,82144	3,24984	4,29681
10	0,69981	1,37218	1,81246	2,22814	2,76377	3,16927	4,14370
11	0,69745	1,36343	1,79588	2,20099	2,71808	3,10581	4,02470
12	0,69548	1,35622	1,78229	2,17881	2,68100	3,05454	3,92963
13	0,69383	1,35017	1,77093	2,16037	2,65031	3,01228	3,85198
14	0,69242	1,34503	1,76131	2,14479	2,62449	2,97684	3,78739
15	0,69120	1,34061	1,75305	2,13145	2,60248	2,94671	3,73283
16	0,69013	1,33676	1,74588	2,11991	2,58349	2,92078	3,68615
17	0,68920	1,33338	1,73961	2,10982	2,56693	2,89823	3,64577
18	0,68836	1,33039	1,73406	2,10092	2,55238	2,87844	3,61048
19	0,68762	1,32773	1,72913	2,09302	2,53948	2,86093	3,57940
20	0,68695	1,32534	1,72472	2,08596	2,52798	2,84534	3,55181
21	0,68635	1,32319	1,72074	2,07961	2,51765	2,83136	3,52715

<b>Pr</b>	<b>0,25</b>	<b>0,1</b>	<b>0,05</b>	<b>0,025</b>	<b>0,01</b>	<b>0,005</b>	<b>0,001</b>
<b>Df</b>	<b>0,5</b>	<b>0,2</b>	<b>0,1</b>	<b>0,05</b>	<b>0,02</b>	<b>0,01</b>	<b>0,002</b>
22	0,68581	1,32124	1,71714	2,07387	2,50832	2,81876	3,50499
23	0,68531	1,31946	1,71387	2,06866	2,49987	2,80734	3,48496
24	0,68485	1,31784	1,71088	2,0639	2,49216	2,79694	3,46678
25	0,68443	1,31635	1,70814	2,05954	2,48511	2,78744	3,45019
26	0,68404	1,31497	1,70562	2,05553	2,47863	2,77871	3,43500
27	0,68368	1,3137	1,70329	2,05183	2,47266	2,77068	3,42103
28	0,68335	1,31253	1,70113	2,04841	2,46714	2,76326	3,40816
29	0,68304	1,31143	1,69913	2,04523	2,46202	2,75639	3,39624
30	0,68276	1,31042	1,69726	2,04227	2,45726	2,75000	3,38518
31	0,68249	1,30946	1,69552	2,03951	2,45282	2,74404	3,37490
32	0,68223	1,30857	1,69389	2,03693	2,44868	2,73848	3,36531
33	0,68200	1,30774	1,69236	2,03452	2,44479	2,73328	3,35634
34	0,68177	1,30695	1,69092	2,03224	2,44115	2,72839	3,34793
35	0,68156	1,30621	1,68957	2,03011	2,43772	2,72381	3,34005
36	0,68137	1,30551	1,68830	2,02809	2,43449	2,71948	3,33262
37	0,68118	1,30485	1,68709	2,02619	2,43145	2,71541	3,32563
38	0,68100	1,30423	1,68595	2,02439	2,42857	2,71156	3,31903
40	0,68067	1,30308	1,68385	2,02108	2,42326	2,70446	3,30688
41	0,68052	1,30254	1,68288	2,01954	2,4208	2,70118	3,30127
42	0,68038	1,30204	1,68195	2,01808	2,41847	2,69807	3,29595
43	0,68024	1,30155	1,68107	2,01669	2,41625	2,6951	3,29089
44	0,68011	1,30109	1,68023	2,01537	2,41413	2,69228	3,28607
45	0,67998	1,30065	1,67943	2,01410	2,41212	2,68959	3,28148
46	0,67986	1,30023	1,67866	2,01290	2,41019	2,68701	3,27710
47	0,67975	1,29982	1,67793	2,01174	2,40835	2,68456	3,27291
48	0,67964	1,29944	1,67722	2,01063	2,40658	2,6822	3,26891
49	0,67953	1,29907	1,67655	2,00958	2,40489	2,67995	3,26508
50	0,67943	1,29871	1,67591	2,00856	2,40327	2,67779	3,26141
51	0,67933	1,29837	1,67528	2,00758	2,40172	2,67572	3,25789
52	0,67924	1,29805	1,67469	2,00665	2,40022	2,67373	3,25451
53	0,67915	1,29773	1,67412	2,00575	2,39879	2,67182	3,25127
54	0,67906	1,29743	1,67356	2,00488	2,39741	2,66998	3,24815
55	0,67898	1,29713	1,67303	2,00404	2,39608	2,66822	3,24515

<b>Pr</b>	<b>0,25</b>	<b>0,1</b>	<b>0,05</b>	<b>0,025</b>	<b>0,01</b>	<b>0,005</b>	<b>0,001</b>
<b>Df</b>	<b>0,5</b>	<b>0,2</b>	<b>0,1</b>	<b>0,05</b>	<b>0,02</b>	<b>0,01</b>	<b>0,002</b>
56	0,67890	1,29685	1,67252	2,00324	2,39480	2,66651	3,24226
57	0,67882	1,29658	1,67203	2,00247	2,39357	2,66487	3,23948
58	0,67874	1,29632	1,67155	2,00172	2,39238	2,66329	3,23680
59	0,67867	1,29607	1,67109	2,00100	2,39123	2,66176	3,23421
60	0,67860	1,29582	1,67065	2,0003	2,39012	2,66028	3,23171
61	0,67853	1,29558	1,67022	1,99962	2,38905	2,65886	3,22930
62	0,67847	1,29536	1,6698	1,99897	2,38801	2,65748	3,22696
63	0,67840	1,29513	1,6694	1,99834	2,38701	2,65615	3,22471
64	0,67834	1,29492	1,66901	1,99773	2,38604	2,65485	3,22253
65	0,67828	1,29471	1,66864	1,99714	2,38510	2,6536	3,22041
66	0,67823	1,29451	1,66827	1,99656	2,38419	2,65239	3,21837
67	0,67817	1,29432	1,66792	1,99601	2,38330	2,65122	3,21639
68	0,67811	1,29413	1,66757	1,99547	2,38245	2,65008	3,21446
69	0,67806	1,29394	1,66724	1,99495	2,38161	2,64898	3,21260
70	0,67801	1,29376	1,66691	1,99444	2,38081	2,6479	3,21079
71	0,67796	1,29359	1,66660	1,99394	2,38002	2,64686	3,20903
72	0,67791	1,29342	1,66629	1,99346	2,37926	2,64585	3,20733
73	0,67787	1,29326	1,66600	1,99300	2,37852	2,64487	3,20567
74	0,67782	1,29310	1,66571	1,99254	2,37780	2,64391	3,20406
75	0,67778	1,29294	1,66543	1,99210	2,37710	2,64298	3,20249
76	0,67773	1,29279	1,66515	1,99167	2,37642	2,64208	3,20096
77	0,67769	1,29264	1,66488	1,99125	2,37576	2,64120	3,19948
78	0,67765	1,29250	1,66462	1,99085	2,37511	2,64034	3,19804
79	0,67761	1,29236	1,66437	1,99045	2,37448	2,6395	3,19663
80	0,67757	1,29222	1,66412	1,99006	2,37387	2,63869	3,19526
81	0,67753	1,29209	1,66388	1,98969	2,37327	2,6379	3,19392
82	0,67749	1,29196	1,66365	1,98932	2,37269	2,63712	3,19262
83	0,67746	1,29183	1,66342	1,98896	2,37212	2,63637	3,19135
84	0,67742	1,29171	1,66320	1,98861	2,37156	2,63563	3,19011
85	0,67739	1,29159	1,66298	1,98827	2,37102	2,63491	3,18890
86	0,67735	1,29147	1,66277	1,98793	2,37049	2,63421	3,18772
87	0,67732	1,29136	1,66256	1,98761	2,36998	2,63353	3,18657
88	0,67729	1,29125	1,66235	1,98729	2,36947	2,63286	3,18544
89	0,67726	1,29114	1,66216	1,98698	2,36898	2,63220	3,18434

<b>Pr Df</b>	<b>0,25 0,5</b>	<b>0,1 0,2</b>	<b>0,05 0,1</b>	<b>0,025 0,05</b>	<b>0,01 0,02</b>	<b>0,005 0,01</b>	<b>0,001 0,002</b>
90	0,67723	1,29103	1,66196	1,98667	2,36850	2,63157	3,18327
83	0,67746	1,29183	1,66342	1,98896	2,37212	2,63637	3,19135
84	0,67742	1,29171	1,66320	1,98861	2,37156	2,63563	3,19011
85	0,67739	1,29159	1,66298	1,98827	2,37102	2,63491	3,18890
91	0,67720	1,29092	1,66177	1,98638	2,36803	2,63094	3,18222
92	0,67717	1,29082	1,66159	1,98609	2,36757	2,63033	3,18119
93	0,67714	1,29072	1,66140	1,98580	2,36712	2,62973	3,18019
94	0,67711	1,29062	1,66123	1,98552	2,36667	2,62915	3,17921
95	0,67708	1,29053	1,66105	1,98525	2,36624	2,62858	3,17825
96	0,67705	1,29043	1,66088	1,98498	2,36582	2,62802	3,17731
97	0,67703	1,29034	1,66071	1,98472	2,36541	2,62747	3,17639
98	0,67700	1,29025	1,66055	1,98447	2,36500	2,62693	3,17549
99	0,67698	1,29016	1,66039	1,98422	2,36461	2,62641	3,17460
100	0,67695	1,29007	1,66023	1,98397	2,36422	2,62589	3,17374
101	0,67693	1,28999	1,66008	1,98373	2,36384	2,62539	3,17289
102	0,67690	1,28991	1,65993	1,98350	2,36346	2,62489	3,17206
103	0,67688	1,28982	1,65978	1,98326	2,36310	2,62441	3,17125
104	0,67686	1,28974	1,65964	1,98304	2,36274	2,62393	3,17045
105	0,67683	1,28967	1,65950	1,98282	2,36239	2,62347	3,16967
106	0,67681	1,28959	1,65936	1,98260	2,36204	2,62301	3,16890
107	0,67679	1,28951	1,65922	1,98238	2,36170	2,62256	3,16815
108	0,67677	1,28944	1,65909	1,98217	2,36137	2,62212	3,16741
109	0,67675	1,28937	1,65895	1,98197	2,36105	2,62169	3,16669
110	0,67673	1,28930	1,65882	1,98177	2,36073	2,62126	3,16598
111	0,67671	1,28922	1,65870	1,98157	2,36041	2,62085	3,16528
112	0,67669	1,28916	1,65857	1,98137	2,36010	2,62044	3,16460
113	0,67667	1,28909	1,65845	1,98118	2,35980	2,62004	3,16392
114	0,67665	1,28902	1,65833	1,98099	2,35950	2,61964	3,16326
115	0,67663	1,28896	1,65821	1,98081	2,35921	2,61926	3,16262
116	0,67661	1,28889	1,65810	1,98063	2,35892	2,61888	3,16198